



LAPORAN AKTUALISASI

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN BBLR MELALUI MEDIA *LEAFLET* DAN X *BANNER* DI RUANGAN KEBIDANAN RSUD LAHAT

Oleh:

SILFA IRYANI, S.Tr.Keb

NIP 199707092022022001

NDH:25

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III ANGKATAN XXI
TAHUN 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN AKTUALISASI

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN BBLR MELALUI MEDIA *LEAFLET* DAN *X BANNER* DI RUANGAN KEBIDANAN RSUD LAHAT

Oleh:

SILFA IRYANI, S.Tr.Keb

NIP 199707092022022001

NDH: 25

Telah disetujui untuk diseminarkan pada:

Hari/Tanggal :Senin, 19 Desember 2022

Tempat :BPSDMD PROV. SUMSEL

COACH,

MENTOR,

Dra. Hj. Efrilia, M.Si
Widyaiswara Ahli Utama (IV/d)
NIP. 196612151991032001

Hj. Eva Yulia, SKM.MM
Kasi Keperawatan (IV/a)
NIP.197211211992032002

Menyetujui
a.n. Kepala BPSDMD Prov. Sumatera Selatan
KepalaBidang PK Manajerial

TRI HARTATI, SE, M.Si
Pembina / IV.a
NIP.197212192006042006

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKTUALISASI**

**PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG
PERAWATAN BBLR MELALUI MEDIA *LEAFLET* DAN *X*
BANNER DI RUANGAN KEBIDANAN RSUD LAHAT**

Oleh:

SILFA IRYANI, S.Tr.Keb

NIP 199707092022022001

NDH: 25

Telah diseminarkan dan disahkan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Desember 2022
Tempat :BPSDMD PROV. SUMSEL

COACH,

PENGUJI,

Dra. Hj. Efrilia, M.Si
Widyaiswara Ahli Utama (IV/d)
NIP. 196612151991032001

Drs. Joni Simamora,M.Si
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP.1973032511994031004

Mengetahui/Mengesahkan
Kepala BPSDMD Prov. Sumatera Selatan

Hj. Tarbiayah,S.Pd.,M.M.
Pembina Utama Madya
NIP.196410131984062001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya, saya dapat menyelesaikan laporan aktualisasi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Penulisan laporan aktualisasi ini dilakukan dalam rangkaian dari proses pemenuhan kompetensi peserta Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS. Ucapan terima kasih penulis tunjukkan kepada:

1. Hj. Tarbiyah, S.Pd.,MM, selaku Kepala BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan
2. M. Aries Farhan, M.Si selaku Kepala BPSDMD Kabupaten Lahat
3. Dr. Hj. Erlinda, M.Kes, selaku Direktur RSUD Lahat
4. Hj. Eva Yulia, SKM.MM, selaku *mentor* yang memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan laporan aktualisasi.
5. Dra. Hj. Efrilia, M.Si, selaku *coach* yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan laporan aktualisasi ini.
6. Nely Holiana, Am.Keb, selaku Kepala Ruangan Bangsal Kebidanan RSUD Lahat.
7. Tim widyaiswara dan panitia penyelenggara yang telah melaksanakan Pelatihan Dasar CPNS ini dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan pelatihan dasar CPNS golongan III Angkatan XXI kelompok 1 serta teman sejawat bidan yang telah memberi motivasi kepada penulis.
9. Keluarga yang telah memberikan motivasi dan semangat, terutama untuk mama dan papa sehingga dapat menyelesaikan laporan tepat waktu.

Penulis menyadari keterbatasan dalam menyelesaikan laporan aktualisasi ini, sehingga penulis menerima saran dan kritik demi perbaikan. Semoga laporan aktualisasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang. Akhir kata,

saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga laporan aktualisasi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, Desember
2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Manfaat	5
C. Ruang Lingkup	5
BAB II RANCANGAN AKTUALISASI (HABITUASI)	7
A. Deskripsi Organisasi	7
B. Deskripsi Isu / Situasi Problematik	10
C. Analisis Isu	18
D. Argumentasi Terhadap Core Issue Terpilih.....	19
E. Nilai-nilai Dasar Profesi ASN	21
F. Kedudukan dan Peran ASN Untuk mendukung terwujudnya Smart Governance	22
G. Matrik Rancangan Aktualisasi	24
H. Rekapitulasi Penerapan Nilai-Nilai Dasar PNS	41
I. Jadwal Kegiatan.....	42
J. Kendala dan Antisipasi.....	42
BAB III PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	43
A. Pendalaman <i>Core Issue</i> Terpilih dan Analisis Dampak	43
BAB IV PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
BIODATA`	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Bobot Penetapan Kriteria Kualitas ISU USG.....	18
Tabel 2. Tabel Analisis Isu Menggunakan USG	19
Tabel 3. Matrik Rancangan	25
Tabel 4. Rekapitulasi Penerapan Nilai-Nilai Dasar PNS	40
Tabel 5. Jadwal Kegiatan.....	41
Tabel 6. Kendala dan Antisipasi.....	41
Tabel 7. Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 1	45
Tabel 8. Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 2	51
Tabel 9. Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 3	61
Tabel 10. Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 4	66
Tabel 11. Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 5	79
Tabel 12. Rekapitulasi Jawaban Soal	82

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Struktur Organisasi RSUD Lahat	9
Gambar 2. Grafik Hasil Jawaban Pre dan Post Test.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan sumber daya manusia atau *resources* yang mempunyai peranan penting dalam mengelola, menentukan dan menjalankan tata kelola pemerintah. Sejumlah keputusan-keputusan strategis mulai dari formulasi kebijakan sampai pada implementasi dan evaluasinya dalam berbagai sektor pembangunan ditetapkan oleh seorang PNS. Saat ini, berdasarkan peraturan baru yakni Undang-Undang No. 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dikenal istilah baru yakni ASN. Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Pegawai ASN diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan disertai tugas dalam suatu jabatan pemerintah atau disertai tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 5 tahun 2014 tentang ASN secara implisit menghendaki ASN merujuk kepada profesi sebagai pelayan publik. Peraturan ini menghendaki bahwa ASN bukan sekadar merujuk kepada jenis pekerjaan tetapi merujuk kepada profesi pelayanan publik. Oleh karena itu, untuk dapat membentuk sosok PNS yang akuntabel, nasionalis, beretika, berkomitmen mutu dan anti terhadap korupsi sehingga mampu secara profesional melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, efisien dan kompeten perlu dilaksanakan pembinaan melalui jalur Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS. Kompetensi yang dikembangkan dalam Pelatihan Dasar CPNS merupakan Kompetensi pembentukan karakter PNS yang profesional sesuai bidang tugas.

Pelatihan Dasar ini lebih mengedepankan habituasi terhadap nilai-nilai PNS dan implementasi dari fungsi PNS di unit kerja masing-masing. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11 tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil dan Peraturan Kepala lembaga Administrasi Negara No. 10 tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil, ditetapkan bahwa CPNS wajib menjalani masa prajabatan, dan setiap instansi pemerintah wajib memberikan Pelatihan Dasar CPNS selama masa prajabatan. Struktur kurikulum pembentukan karakter PNS dilaksanakan selama 51 (lima puluh satu) hari kerja. Melalui habituasi yang lebih lama, diharapkan dihasilkan PNS yang berintegritas, profesional, kompeten, dan berkomitmen mutu tinggi dalam pelayanan kepada masyarakat.

Peserta adalah bidan ahli pertama yang ditugaskan di Rumah Sakit Daerah Lahat. Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan, Bidan berwenang untuk melakukan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Sejalan dengan UU No 4 tahun 2019 pasal 50 dalam menjalankan tugas Bidan berwenang memberikan Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita dan anak prasekolah. Berdasarkan permenkes uraian kegiatan tugas jabatan fungsional Bidan ahli pertama, salah satunya meliputi melakukan asuhan neonatal (KN1,KN2,KN3).

RSUD Umum Daerah Lahat memiliki fasilitas, IGD, Kebidanan (PONEK), 16 poliklinik, rawat inap yang terbagi dalam ruang Ruang VVIP, Ruang Paviliun Lt. 3, Ruang Paviliun Lt. 2, Ruang Paviliun Utama, Ruang Penyakit Dalam, Ruang Penyakit Anak, Ruang Kebidanan dan Penyakit Kandungan, Ruang Bedah Umum, Ruang Bedah Mata , Ruang NICU, Ruang ICU, Ruang Isolasi Covid dan didukung sarana penunjang medik seperti

instalansi Farmasi, Laboratorium, Gizi, Radiologi, Rekam Medis, Rehab Medik, IPSRS, CSSD, BDRS, dan Kamar Jenazah.

Menurut WHO (2019) sebanyak 7000 Bayi baru lahir di dunia meninggal setiap harinya (Indonesia: 185/hari, dg AKN 15/1000 Kelahiran hidup), tiga perempat kematian neonatal terjadi pada minggu pertama terjadi pada umur 0-6 hari, dan 40 meninggal dalam 24 jam pertama. BBLR merupakan prediktor tertinggi angka kematian pada bayi. Semakin rendah berat badan bayi, maka semakin penting untuk memantau perkembangannya di minggu-minggu setelah kelahiran. Masalah yang sering timbul pada BBLR adalah hipotermi, hipoglikemia, infeksi, dan hiperbilirubin. Untuk mencegah masalah utama yang muncul pada BBLR maka bayi perlu diberikan kehangatan dengan mengupayakan suhu lingkungan yang netral, pencegahan infeksi, pemenuhan kebutuhan cairan dan nutrisi, penghematan energi supaya bayi dapat menggunakan energinya untuk pertumbuhan dan perkembangan. Dalam target SDGs dalam tujuan nomor 3, bahwa pada tahun 2030, kematian balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan angka kematian balita 25 per 1000. Sesuai dengan peraturan pemerintah yang tercantum dalam Kepmenkes No HK.01.07/Menkes/1128/2022 tentang Standar Nasional Akreditasi RS bahwa dalam sasaran 1 yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi serta peningkatan kesehatan ibu dan bayi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap pasien dan keluarga, masih banyak ibu yang belum paham mengenai perawatan pada BBLR, dimana ibu beranggapan bahwa perawatan BBLR sama dengan bayi dengan berat badan normal, ditemukan pasien yang tidak mengerti menjaga kehangat pada bayi dengan berat badan lahir rendah, ditemukan keluarga membawa bayi keluar dari ruangan yang dingin dan mendekatkan bayi

dengan sumber angin. Keadaan tersebut dapat menyebabkan bayi kehilangan panas tubuh. Selain itu ditemukan bayi hiperbilirubin saat akan dipulangkan, sehingga bayi harus dirawat ke ruangan NICU, dimana dapat dicegah melalui asupan ASI yang optimal. Pemberian ASI secara dini pada BBLR dapat mengurangi terjadinya ikterus fisiologis. Menyusui secara optimal dapat dipastikan transfer ASI secara efektif sehingga mencegah kehilangan berat badan kurang dari 8%. Bila ibu tidak melakukan perawatan bayi dengan benar maka angka kejadian infeksi, malnutrisi dan kematian bayi yang meningkat sehingga akan bertambah bayi yang mengalami kesakitan dan kematian.

Faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang sehingga menimbulkan perilaku positif menurut teori Lewrence Green adalah *predisposing factors* yang meliputi unsur pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai kebudayaan dan demografi, *enabling factors* yang meliputi tersedianya sarana dan pra sarana kesehatan dan *reinforcing factors* yang meliputi unsur dukungan sosial, dukungan sosial dalam hal ini adalah keluarga, teman, suami, dan petugas kesehatan. Sejalan dengan *enabling factors*, untuk meningkatkan pengetahuan ibu maka perlu tersedianya prasarana yang memadai. Hasil pengamatan bidan, diruangan kebidanan belum terdapat media pendukung untuk meningkatkan pengetahuan pasien terhadap perawatan pada BBLR. Hasil pengamatan rekam medis pasien, mayoritas berpendidikan rendah (SD dan SMP). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan mereka yang lebih pendek menempuh pendidikan. Pendidikan bukan hanya didapat secara formal saja melainkan ada yang didapat secara informal salah satunya melalui kegiatan edukasi yang dilakukan di Rumah sakit sebagai bentuk dukungan tenaga kesehatan kepada pasien.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Mampu mengaktualisasikan nilai-nilai dasar profesi PNS yaitu: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif (BerAKHLAK), serta nilai kedudukan dan peran PNS untuk mendukung terwujudnya *smart governance* (yaitu Manajemen ASN dan *smart* ASN) di Ruang Kebidanan RSUD Lahat serta mampu menganalisis dan mengatasi isu yang terjadi di unit kerja yaitu Ruang Kebidanan RSUD Lahat.

2. Manfaat

a. Bagi Peserta

Sebagai sarana inovasi dan peningkatan kompetensi bidang pada calon ASN untuk berperan serta dalam peningkatan pelayanan asuhan kebidanan sayang ibu dan bayi sesuai dengan wewenang jabatan fungsional Bidan ahli pertama. Selain itu calon ASN selalu berfikir kritis dan mencari solusi apabila dihadapkan dengan masalah.

b. Bagi RSUD Lahat

Terciptanya pelayanan prima sesuai dengan standar nasional akreditasi RS dengan asuhan sayang ibu dan bayi.

c. Bagi masyarakat

Meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat mengenai perawatan pada BBLR.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam laporan aktualisasi ini antara lain peserta latihan dasar diharapkan mampu mengidentifikasi, menyusun, dan menetapkan isu yang terjadi pada lingkungan kerja mulai dari tanggal 14 November 2022 sampai dengan 17 Desember 2022 di RSUD Kabupaten Lahat dengan mengajukan gagasan pemecahan isu, mendeskripsikan keterkaitan isu dengan kegiatan yang akan

dilakukan dan mampu mengaktualisasikan agenda 3 yaitu manajemen ASN dan *smart* ASN serta berdasarkan nilai-nilai dasar ASN yang meliputi Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis dan Kolaboratif, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Bidan Ahli Pertama yang bekerja di lingkungan RSUD Lahat dalam memberikan pelayanan di RSUD Lahat sesuai dengan visi misi RSUD Kabupaten Lahat dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan pelaksanaan aktualisasi
2. Membuat media KIE
3. Mensosialisasikan kepada tenaga kesehatan yang bertugas di
Zal Kebidanan melalui video yang dikirimkan di grub ruangan
kebidanan RSUD Lahat
4. Memberikan edukasi ke pasien
5. Melakukan evaluasi.

BAB II

RANCANGAN AKTUALISASI (HABITUASI)

A. Deskripsi Organisasi

1. Profil RSUD Kabupaten Lahat

a. Sejarah Singkat RSUD

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lahat didirikan pada tahun 1919 oleh Belanda, berasal dari penyediaan Barak P3K untuk tenaga kerja yang membuat terowongan kereta api antara Lahat dan Tebing Tinggi. Sampai dengan tahun 1992, RSUD Lahat berstatus Rumah Sakit Kelas D dan baru tahun 1993 ditingkatkan menjadi Kelas C. Pada tahun 2001 nama Rumah Sakit Umum Lahat berubah menjadi Kantor Pelayanan Kesehatan RSD Lahat. Pada tahun 2008 nama Rumah Sakit Lahat berubah lagi menjadi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Lahat.

Sesuai dengan rencana perubahan status rumah sakit dan dari hasil studi kelayakan, melalui Surat Keputusan Bupati Lahat No: 103/KEP/RSUD/2013 tanggal 8 maret 2013 telah dibentuk menjadi Satuan Kerja Perangkat Daerah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) Secara Penuh setelah memenuhi persyaratan administrasi dan persyaratan lainnya yang telah ditentukan. Maka resmi Rumah Sakit Umum Daerah Lahat menjadi badan layanan umum daerah (BLUD). Hal tersebut bertujuan meningkatkan kualitas layanan masyarakat, dengan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan dan sejalan dengan praktek bisnis yang sehat.

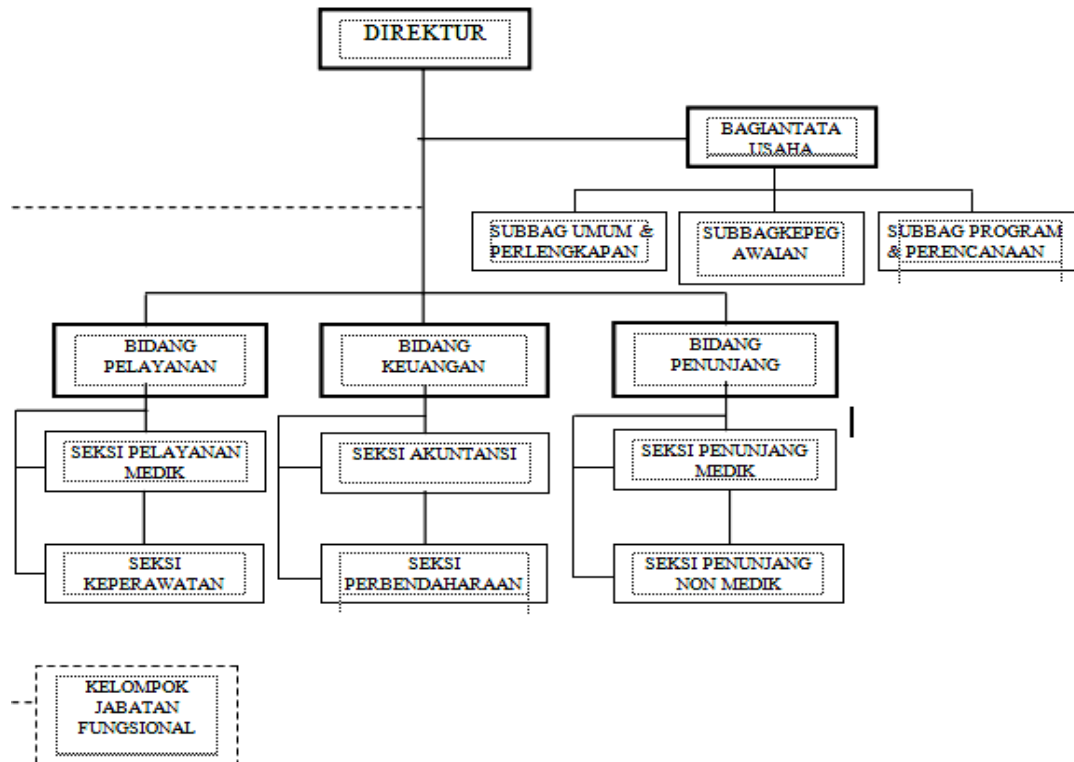
Rumah Sakit Umum Daerah Lahat termasuk dalam katagori type C. Keberadaan RSUD Lahat sebagai penyedia/pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat, diperlukan penanganan yang serius mengingat begitu kompleksnya fungsi pelayanan yang diemban, dan tidak sedikit memerlukan orang-orang yang ahli di bidangnya serta begitu besarnya dalam investasi. Dengan demikian Rumah Sakit harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai kemampuan yang memadai dalam memberikan pelayanan yang terbaik, sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan berkualitas, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan pelayanan kesehatan tersebut harus didukung oleh sarana dan prasarana, IT yang memadai, perencanaan, penyusunan program kerja serta pengendalian dan pengawasan.

Sejalan dengan hal tersebut bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien melalui Sistem Informasi Kesehatan (SIK) sesuai pasal 17 ayat 1 dan pasal 168 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 serta pasal 169 dimana pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan.

b. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Bupati Lahat Nomor 45Tahun 2020 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan

fungsi, serta tata kerja Rumah Sakit Umum Daerah terdiri atas:



Gambar1. Struktur Organisasi RSUD Lahat

2. Visi, Misi, Nilai-nilai Organisasi

Visi Rumah Sakit Umum Daerah Lahat adalah “Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Lahat yang berakhlak, mandiri, berkeadilan, makmur dan sejahtera serta terselenggaranya pembangunan yang berbasis pemerataan berkelanjutan”. Guna mencapai visi tersebut telah dijabarkan dalam 5 misi Pemerintah Kabupaten Lahat sebagai berikut :

- a. Menciptakan pemerintahan yang bersih dan inovatif.
- b. Meningkatkan pembangunan infrastruktur publik berbasis pada pemerataan wilayah yang memadai dan efektif.
- c. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berakhlak, sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur.
- d. Menumbuhkembangkan perekonomian rakyat, menuju

kedaulatan sumberdaya alam yang tersedia.

- e. Memperkokoh kerukunan kehidupan beragama dan budaya yang lestari.

Nilai-nilai Organisasi

a) Responsif

Mencerminkan semangat bahwa petugas rumah sakit haruslah memberikan respon pertolongan dengan cepat dan tanggap terhadap setiap kebutuhan pasien

b) Adil

Bentuk pelayanan Rumah Sakit yang melayani seluruh lapisan masyarakat dengan pelayanan terbaik, tanpa membedakan status sosial pasien.

c) Mutu

Mencerminkan komitmen Rumah Sakit untuk memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi dan terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan.

d) Aman

Merupakan janji Rumah Sakit, untuk memberikan keamanan baik dalam hal keamanan pengobatan/pelayanan (*Patient Safety*), keamanan lingkungan, maupun keamanan dari bahaya lainnya.

e) Harmonis

Terwujudnya pelayanan Rumah Sakit yang prima dan kerjasama yang baik antara seluruh komponen Rumah Sakit.

Dalam penyelenggaraan pelayanan, Rumah Sakit Umum Daerah Lahat menganut nilai-nilai, yaitu: Responsif, adil, mutu, aman dan harmonis dengan motto “Melayani dengan ramah, anda sehat kami bangga”.

B. Deskripsi Isu / Situasi Problematik

Isu adalah sebuah masalah yang belum terpecahkan yang siap diambil keputusannya. Isu merepresentasikan suatu kesenjangan

antara praktik organisasi dengan harapan-harapan para *stakeholder*. Berdasarkan definisi tersebut, isu merupakan suatu hal yang terjadi baik di dalam maupun di luar organisasi yang apabila tidak ditangani secara baik akan memberikan efek negatif terhadap organisasi. Berkaitan dengan rancangan aktualisasi ini, sumber isu yang diangkat berasal dari hasil observasi dan pengalaman peserta selama lima bulan menjalankan tugas pokok dan fungsi peserta sebagai bidan pelaksana. Beberapa Isu yang saya temukan selama di Ruang Kebidanan RSUD Lahat, yaitu:

1. Rendahnya pengetahuan ibu nifas tentang pentingnya ASI Eksklusif pada ibu dengan HBSAG Reaktif.

Virus Hepatitis B dapat menular 95% saat kelahiran dan 5% saat dalam kandungan. Berdasarkan kebijakan program P2 Hepatitis B, bayi yang lahir dari ibu HbsAg (+) dilakukan vaksinasi hepatitis B saat lahir dan HBIg secepat mungkin sebelum usia 24 jam.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis ditempat kerja didapatkan pasien dan keluarga di ruangan kebidanan mengatakan takut penyakit ibunya menular sehingga keluarga bertanya kepada bidan apakah boleh diberikan susu formula untuk bayinya.

Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya, kecuali dalam keadaan adanya indikasi medis. kKondisi medis ibu dengan HbsAg (+), dalam hal bayi belum diberikan vaksinasi hepatitis yang pasif dan aktif dalam 12 jam. Melalui Kebijakan program P2 Hepatitis dalam permenkes No.53/2015 dan permenkes no.52/2017 untuk menggalakan generasi bebas hepatitis. RSUD Lahat melalui kebijakan tersebut sudah menjalankan program vaksinasi hepatitis B dan HBIg bagi bayi dari ibu dengan HbsAg (+), Sehingga perlu adanya dukungan tenaga kesehatan tentang

peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi pada bayi dengan pemberian ASI Eksklusif.

Keterkaitan isu dengan substansi mata pelatihan pada agenda 3, yaitu:

a. Manajemen ASN

Kompeten dengan memberikan asuhan kepada pasien sesuai dengan kompetensi bidan dan dengan berinovasi dengan perkembangan kebijakan.

b. *Smart* ASN

Wawasan global, bidan update terhadap kebijakan pemerintah tentang pemberian ASI Eksklusif dan pentingnya pemberian Hepatitis untuk menggalakkan generasi bebas Hepatitis.

2. Rendahnya pengetahuan ibu nifas tentang kebutuhan gizi

Kasus Kematian Ibu (AKI) yang disebabkan karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak di Indonesia masih cukup tinggi . Pemulihan luka perineum yang lama pada ibu yang melahirkan secara normal (*vaginal delivery*) dapat menyebabkan terjadinya infeksi. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan pemulihan luka adalah faktor gizi. Infeksi ini terjadi karena masih banyaknya ibu-ibu yang tidak makan-makanan yang bergizi yang mengakibatkan masalah anemia zat besi dan kekurangan energi kronik.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui catatan rekam medis ditemukan banyak kasus anemia pada ibu nifas diruangan kebidanan. Pengamatan dan wawancara penulis terhadap pasien dan keluarga, sering ditemui pasien meminum tablet tambah darah dengan menggunakan teh, adanya kepercayaan tidak boleh makan-makanan laut yang mengatakan dimana air susunya akan menjadi amis. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi pada ibu nifas

diruangan kebidanan adalah tingkat pendidikan yang rendah. Tenaga kesehatan perlu melakukan dukungan kepada ibu nifas melalui KIE, sehingga diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu nifas mengenai pemenuhan gizinya.

Keterkaitan isu dengan substansi mata pelatihan pada agenda 3, yaitu:

a. Manajemen ASN

Kompeten dengan memberikan asuhan kepada pasien sesuai dengan kompetensi bidan dan dengan berinovasi dengan perkembangan pengetahuan dan kebutuhan pasien

b. *Smart* ASN

Partisipatif bidan dalam memberikan KIE kepada ibu nifas sehingga terjadi peningkatan pengetahuan mengenai gizi ibu nifas.

3. Rendahnya pengetahuan ibu postpartum tentang macam-macam KB.

Berdasarkan hasil anamnesa pasien, ditemukan banyak pasien dengan kehamilan beresiko 4T (terlalu tua, muda, banyak,dekat) dan wawancara terhadap pasien dan keluarga, masih ditemukan ibu nifas bingung untuk menggunakan KB setelah melahirkan terutama pada ibu primigravida dengan kehamilan terlalu muda. Mayoritas ibu hamil mengatakan bahwa dia, mengalami kehamilan beresiko dikarenakan *unmeet need KB*. Unmet need KB adalah kelompok wanita kawin yang aktif secara seksual namun tidak menggunakan metode kontrasespsi apapun dan mereka tidak menginginkan anak baik untuk penjarangan maupun untuk pencegahan. Angka unmet need KB yang tinggi akan meningkatkan risiko kehamilan bagi wanita kawin, hal ini akan meningkatkan risiko terjadinya kematian ibu dan bayi. Kematian ibu dan bayi dapat dicegah dengan upaya pemenuhan kebutuhan KB, sehingga memperkecil risiko

terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan sehingga dapat mencegah terjadinya aborsi tidak aman dan persalinan yang berisiko.

Keterkaitan isu dengan substansi mata pelatihan pada agenda 3, yaitu:

a. Manajemen ASN

Kompeten dengan memberikan asuhan kepada pasien sesuai dengan kompetensi bidan dan dengan berinovasi dengan perkembangan pengetahuan dan kebutuhan pasien

b. *Smart* ASN

Partisipatif bidan dalam memberikan KIE kepada ibu hamil sehingga terjadi peningkatan pengetahuan tentang bahayanya kemilau dengan 4T.

4. Rendahnya pengetahuan ibu primigravida tentang teknik menyusui yang baik dan benar seperti posisi dan perlekatan.

Semua zat gizi yang dibutuhkan bayi selama enam bulan pertama kelahiran terkandung dalam Air Susu Ibu. Keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk faktor internal ibu. Faktor internal tersebut diantaranya adalah kurangnya pengetahuan terkait penyusui.

Kurangnya pengetahuan ibu menyusui dapat menimbulkan beberapa masalah dalam pemberian ASI yaitu puting ibu nyeri, puting susu lecet, payudara bengkak, mastitis dan abses payudara. Dalam menangani puting susu terasa nyeri dengan cara memastikan posisi ibu menyusui sudah benar, puting susu lecet disebabkan oleh posisi menyusui yang salah, payudara bengkak disebabkan oleh posisi mulut bayi dan puting susu ibu salah. Mencari posisi yang nyaman saat menyusui sangat penting karena tidak nyaman saat menyusui bisa membuat cemas, dan mengurangi atau menghentikan aliran susu. Bayi mungkin tidak mendapatkan cukup susu dan menyedot dengan

keras. Hal ini dapat menyebabkan sakit atau mengubah bentuk putting untuk beberapa menit.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap pasien dan keluarga, masih ditemukan ibu nifas dengan bendungan asi. Ibu mengatakan masih bingung bagaimana cara memposisikan menyusui dan perlekatan yang tepat. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pengetahuan yang didapat dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan rendah. Bidan diruangan perawatan harus memberikan dukungan dengan cara memberikan KIE tentang teknik menyusui untuk meningkatkan pengetahuan ibu primipara sehingga diharapkan ibu belajar berinteraksi dengan bayinya agar dapat memberikan yang terbaik bagi bayinya dan terhindar dari masalah menyusui.

Keterkaitan isu dengan substansi mata pelatihan pada agenda 3, yaitu:

a. Manajemen ASN

Kompeten dengan memberikan asuhan kepada pasien sesuai dengan kompetensi bidan dan dengan berinovasi dengan perkembangan pengetahuan dan kebutuhan pasien

b. *Smart* ASN

Partisipatif dan responsif bidan dalam memberikan asuhan kepada pasien sehingga lebih siap dalam memberikan ASI pada bayinya.

5. Rendahnya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan BBLR

Indonesia bersama dengan negara maju maupun berkembang berkomitmen mencapai tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) yang merupakan kelanjutan dari Millenium Development Goals (MDGs) dengan salah satu tujuannya yaitu mengakhiri kematian neonatal hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu 2016-2030. Penyebab

utama kesakitan dan kematian neonatal salah satunya adalah bayi berat lahir rendah (BBLR). Oleh karena itu bayi yang terlahir BBLR penting untuk mendapatkan perawatan untuk tumbuh menjadi anak yang normal. Penatalaksanaan perawatan bayi BBLR perlu di dukung dengan peningkatan pengetahuan yang baik, dari pengetahuan ini akan menunjang terhadap pemberian penatalaksanaan yang berkualitas dan aman terhadap bayi BBLR. Dalam hal ini, penatalaksanaan perawatan pada bayi yang dilakukan oleh seorang ibu meliputi mempertahankan suhu dan kehangatan bayi BBLR di rumah salah satunya perawatan metode kangguru, memberikan ASI kepada bayi BBLR di rumah dan mencegah terjadinya infeksi bayi BBLR

Berdasarkan hasil observasi terhadap pasien dan keluarga, masih banyak ibu yang belum paham mengenai perawatan pada BBLR, dimana ibu beranggapan bahwa perawatan BBLR sama dengan bayi dengan berat badan normal, ditemukan pasien yang tidak mengerti menjaga kehangat pada bayi dengan berat badan lahir rendah, ditemukan keluarga membawa bayi keluar dari ruangan yang dingin dan mendekatkan bayi dengan sumber angin. Keadaan tersebut dapat menyebabkan bayi kehilangan panas tubuh. Selain itu ditemukan bayi hiperbilirubin saat akan dipulangkan, sehingga bayi harus dirawat ke ruangan NICU, dimana dapat dicegah melalui asupan ASI yang optimal. Pemberian ASI secara dini pada BBLR dapat mengurangi terjadinya ikterus fisiologis. Menyusui secara optimal dapat dipastikan transfer ASI secara efektif sehingga mencegah kehilangan berat badan kurang dari 8%. Bila ibu tidak melakukan perawatan bayi dengan benar maka angka kejadian infeksi, malnutrisi dan kematian bayi yang meningkat sehingga akan bertambah bayi yang mengalami kesakitan dan kematian.

Faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang sehingga menimbulkan perilaku positif menurut teori Lewrence Green adalah *predisposing factors* yang meliputi unsur pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai kebudayaan dan demografi, *enabling factors* yang meliputi tersedianya sarana dan prasarana kesehatan dan *reinforcing factors* yang meliputi unsur dukungan sosial, dukungan sosial dalam hal ini adalah keluarga, teman, suami, dan petugas kesehatan.

Sejalan dengan 3 faktor tersebut maka pengetahuan, sarana dan prasarana, dukungan tenaga kesehatan saling berkaitan. Hasil pengamatan bidan, diruangan kebidanan belum terdapat media mendukung untuk meningkatkan pengetahuan pasien terhadap perawatan pada BBLR. Hasil pengamatan rekam medis pasien, mayoritas berpendidikan rendah (SD dan SMP). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan mereka yang lebih pendek menempuh pendidikan. Pendidikan bukan hanya didapat secara formal saja melainkan ada yang didapat secara informal salah satunya melalui kegiatan edukasi yang dilakukan di Rumah sakit sebagai bentuk dukungan tenaga kesehatan kepada pasien.

Keterkaitan isu dengan substansi mata pelatihan pada agenda 3, yaitu:

a. Manajemen ASN

Kompeten dengan memberikan asuhan kepada pasien sesuai dengan kompetensi bidan dan dengan berinovasi dengan perkembangan pengetahuan dan kebutuhan pasien

b. *Smart* ASN

Partisipatif dan responsif bidan dalam memberikan asuhan kepada pasien sehingga lebih siap dalam merawat bayi dengan berat badan rendah.

C. Analisis Isu

Analisis isu merupakan salah satu tahapan dalam mengelompokkan isu berdasarkan tingkatan kriteria tertentu dan dilakukan menggunakan sebuah metode. Dalam menentukan prioritas masalah, penulis menggunakan analisis USG sebagai alat untuk mengetahui isu mana yang menjadi prioritas. Penentuan prioritas masalah dengan metode USG mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

1. Tingkat urgensinya (U), yakni apakah masalah tersebut penting untuk segera diatasi.
2. Keseriusannya (S), yakni apakah masalah tersebut cukup parah.
3. Potensi perkembangannya (G), yakni apakah masalah tersebut akan segera menjadi besar dan atau menjalar.

Masing-masing faktor diberi nilai 1-5 berdasarkan skala likert (5=sangat besar, 4=besar, 3=sedang, 2=kecil, 1=sangat kecil), dan nilai total tiap masalah kesehatan diperoleh rumus:

$$T = U + S + G$$

Berikut hasil analisis penilaian proioritas berdasarkan metode USG:

Tabel 1. Bobot Penetapan Kriteria Kualitas isu dengan USG

U (Urgency)		S (seriousness)		G (Growth)	
Sangat mendesak	5	Sangat serius	5	Sangat cepat memburuk	5
Mendesak	4	Serius	4	Cepat memburuk	4
Cukup mendesak	3	Cukup serius	3	Cukup cepat memburuk	3
Kurang mendesak	2	Kurang serius	2	Kurang cepat memburuk	2
Tidak mendesak	1	Tidak serius	1	Tidak cepat memburuk	1

Berikut hasil analisis penilaian proioritas berdasarkan metode USG:

Tabel. 2 Analisis penilaian isu dengan metode USG

No	Isu	U	S	G	Total	Peringkat
1	Rendahnya pengetahuan ibu nifas tentang pentingnya ASI	2	3	2	7	5

	Eksklusif pada ibu dengan HBSAG Reaktif.					
2	Rendahnya pengetahuan ibu nifas tentang kebutuhan gizi	3	3	4	10	3
3	Rendahnya pengetahuan ibu postpartum tentang macam-macam KB.	3	3	2	8	4
4	Rendahnya pengetahuan ibu primigravida tentang teknik menyusui yang baik dan benar seperti posisi dan perlekatan.	4	4	4	12	2
5	Rendahnya pengetahuan ibu tentang perawatan pada BBLR	4	5	5	14	1

D. Argumentasi Terhadap Core Issue Terpilih

Berdasarkan hasil analisis isu menggunakan teknik USG, maka rumusan isu yang memiliki nilai tertinggi yaitu “Rendahnya Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan BBLR di RSUD Lahat”. Isu tersebut memiliki tingkat *S (seriousness)* tinggi, karena akan berdampak pada angka kesakitan dan kematian pada BBLR, seperti permasalahan yang saat ini masih terjadi di Ruangannya Kebidanan yaitu bayi yang hipotermi dan hiperbilirubin. Tingkat *U (Urgency)* mendesak, karena masalah tersebut penting untuk diatasi agar masalah yang muncul pada BBLR tidak terulang, tingkat *G (growth)*, masalah pada BBLR tersebut akan segera menjadi besar dikemudian hari. BBLR yang kurang optimal dalam pemberian ASI mengakibatkan pertumbuhan bayi akan terganggu, bila keadaan ini berlanjut dengan pemberian makan yang tidak sesuai seperti tidak ASI Eksklusif maka anak sering mengalami infeksi dan tumbuh menjadi *stunting*. Salah satu program kesehatan prioritas Kemenkes adalah menurunkan prevalensi balita pendek (*stunting*). Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%). Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional (SEAR)*. Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga

tahun terakhir, masalah pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya.

Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal.

Kondisi BBLR akan meningkatkan risiko penyakit infeksi dan kurus (*wasting*), serta peningkatan risiko kesakitan dan kematian bayi baru lahir, gangguan perkembangan mental, risiko penyakit tidak menular seperti DM dan PJK Status gizi pada 1000 HPK akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan, intelektual, dan produktivitas pada masa yang akan datang.

Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan merupakan suatu gerakan percepatan perbaikan gizi yang diadopsi dari gerakan *Scaling Up-Nutrition (SUN) Movement*. Adapun titik kritis yang harus diperhatikan selama 1000 HPK salah satunya adalah periode 0-6 bulan. Ada dua hal penting dalam periode ini yaitu melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif. WHO merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama dan pemberian ASI diteruskan hingga anak berusia 2 tahun untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak dan mengurangi risiko kontaminasi dari makanan/minuman selain ASI. Pemberian ASI Eksklusif menurunkan risiko infeksi saluran cerna, otitis media, alergi, kematian bayi, infeksi usus besar dan usus halus (*inflammatory bowel disease*), penyakit celiac, leukemia, limfoma, obesitas, dan DM pada masa yang akan datang.

Dalam mendukung salah satu program prioritas Kemenkes yaitu menurunkan prevalensi balita pendek (*stunting*). Maka

sebagai tenaga kesehatan, perlu peningkatan pengetahuan ibu tentang perawatan pada BBLR dirumah sakit sehingga sejalan dengan gerakan 1000 hari HPK .

E. Nilai-nilai Dasar Profesi ASN

Berdasarkan MenPANRB No. 20 tahun 2021 tentang implementasi *core* dan *employer branding* aparatur sipil negara, bahwa dalam rangka penguatan budaya kerja sebagai salah satu strategi transformasi pengelolaan ASN menuju pemerintah berkelas dunia (*world class goverment*) dengan melaksanakan nilai-nilai dasar (ASN BerAKHLAK) dan *empety branding* ASN “Bangga Melayani Bangsa”. *Core values* ASN BerAKHLAK adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi pelayanan, yaitu komitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat. Kode etik dan panduan perilakunya adalah:
 - a. Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat;
 - b. Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan;
 - c. Melakukan perbaikan tiada henti.
2. Akuntabel, yaitu bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan.
 - a. Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi;
 - b. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien;
 - c. Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan.
3. Kompeten, yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
 - a. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah;
 - b. Membantu orang lain belajar;
 - c. Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.
4. Harmonis, yaitu saling peduli dan menghargai perbedaan.
 - a. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya

- b. Suka menolong orang lain;
 - c. Membangun lingkungan kerja yang kondusif
- 5. Loyal, yaitu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.
 - a. Memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta pemerintahan yang sah;
 - b. Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan negara
 - c. Menjaga rahasia jabatan dan negara
- 6. Adaptif, yaitu berinovasi dan antusias dalam menggerakkan serta menghadapi perubahan.
 - a. Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan;
 - b. Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas;
 - c. Bertindak proaktif.
- 7. Kolaboratif, yaitu membangun kerja sama yang sinergis.
 - a. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi.
 - b. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah.
 - c. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumberdaya untuk tujuan bersama.

F. Kedudukan dan Peran ASN Untuk mendukung terwujudnya

Smart Governance

Kedudukan dan peran ASN untuk mendukung terwujudnya *smart governance* sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan amat penting perannya dalam rangka menciptakan masyarakat madani yang taat hukum, berperadaban modern, demokratis, makmur, adil dan bermoral tinggi. Adapun peran dan kedudukan ASN dalam NKRI sebagai berikut:

1. Manajemen ASN

Manajemen ASN adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan Pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Manajemen ASN lebih menekankan kepada pengaturan profesi pegawai sehingga diharapkan agar selalu tersedia sumber daya aparatur sipil Negara yang unggul selaras dengan perkembangan jaman.

2. Smart ASN

Smart ASN merupakan suatu perwujudan guna mendukung berjalannya Grand Design Reformasi Birokrasi sebagai ikhtiar aktualisasi terwujudnya pemerintahan berkelas dunia. Salah satu fokus dalam *Smart* ASN adalah meningkatkan kompetensi, kualifikasi, dan kinerja. Smart ASN adalah aparatur pemerintah yang mempunyai kualifikasi keahlian yang profesional dibidang tugasnya, mampu mengembangkan diri dengan kemajuan global dan mempunyai kompetensi dan kinerja yang harus didasarkan pada budaya pelayanan yang baik, menguasai sosial kultural, bahasa dan penguasaan informasi Teknologi (IT) untuk menghadapi persaingan ditingkat global. Terdapat tiga sasaran utama untuk mewujudkan SMART ASN yaitu:

1. Perencanaan ASN, dengan membuka formasi/kualifikasi ASN yang sesuai dengan arah pembangunan nasional serta potensi daerah;
2. Pengadaan ASN yang transparan, objektif dan fairness untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat sekaligus menjaring putra-putri terbaik bangsa.
3. Meningkatkan profesionalisme yakni meningkatkan kompetensi, kualifikasi dan kinerja sebagaimana yang diamanatkan UU ASN.

G. Matrik Rancangan Aktualisasi

Tabel.3 Matrik Rancangan

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi	Penguatan Organisasi	Nilai
1	2	3	4	5	6	7	
1	Melakukan persiapan aktualisasi	Membuat janji konsultasi dengan mentor.	Kesepakatan waktu dan tempat melalui bukti <i>screenshot</i> WA.	Berorientasi Pelayanan Saya bersama mentor memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat. <u>Harmonis</u> Saya berkomunikasi dengan baik bersama mentor sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif <u>Kolaboratif</u> Membangun kerjasama yang baik dengan mentor sehingga disepakati waktu dan tempat konsultasi.	Kegiatan ini mendukung visi "Mewujudkan masyarakat Kabupaten Lahat yang berakhlak, mandiri, berkeadilan, makmur dan sejahtera serta terselenggaranya pembangunan yang berbasis pemerataan berkelanjutan" dan mendukung misi 1 "Menciptakan pemerintah yang bersih dan inovatif", misi 3 "meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berakhlak, sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur.	Kegiatan ini mendukung nilai organisasi, yaitu: 1. Harmonis 2. Responsif 3. Mutu	
		Menyiapkan bahan konsultasi	Tersedianya bahan konsultasi	<u>Akuntabel</u> Saya melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi saat menyiapkan bahan konsultasi.			

				<u>Kompeten</u> Saya melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik saat menyiapkan bahan konsultasi dari berbagai sumber yang valid. <u>Adaptif</u> Saya bertindak proaktif dalam mencari dan menyusun bahan konsultasi.		
		Membuat soal pre dan post test	Lembar soal pre dan post test	<u>Loyal</u> Saya membuat butir-butir soal dengan menggunakan kalimat yang santun, tidak menyinggung ras budaya dan lainnya yang bertentangan dengan ideologi pancasila. <u>Akuntabel</u> Saya membuat soal dengan cermat dan bertanggung jawab. <u>Kompeten</u> Saya akan membuat soal-soal pre dan post test sebagai salah satu tugas pelaksanaan aktualisasi dengan kualitas terbaik seperti butir-butir soal yang		

				mudah dipahami dan dimengerti oleh pasien.		
		Konsultasi terkait pelaksanaan aktualisasi	Catatan hasil konsultasi.	<u>Berorientasi Pelayanan</u> Saya bersama mentor berdiskusi tentang isu untuk memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat. <u>Harmonis</u> Saya berkomunikasi dengan baik bersama mentor menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. <u>Loyal</u> saya menerima dan menghargai arahan, saran, dan masukan dari mentor sebagai bentuk dedikasi untuk kepentingan instansi saya bekerja.		
		Meminta persetujuan mentor	Lembar Persetujuan Mentor	<u>Harmonis</u> Saya berkomunikasi dengan baik bersama mentor sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif <u>Kolaboratif</u> -Saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik		

				sesuai persetujuan mentor. -Saya bersama mentor berdiskusi untuk menentukan tindakan selanjutnya. <u>Berorientasi Pelayanan</u> Saya akan berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat setelah mendapatkan persetujuan kegiatan aktualisasi oleh mentor.		
2	Membuat media KIE	Penyiapan bahan referensi	<i>Screenshot</i> bahan referensi	<u>Akuntabel</u> Saya melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi saat menyiapkan bahan pembuatan media KIE. <u>Kompeten</u> Saya melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik saat menyiapkan bahan referensi KIE dari berbagai sumber valid. <u>Adaptif</u> Saya bertindak proaktif	Kegiatan ini mendukung visi "Mewujudkan masyarakat Kabupaten Lahat yang berakhlak, mandiri, berkeadilan, makmur dan sejahtera serta terselenggaranya pembangunan yang berbasis pemerataan berkelanjutan" dan mendukung misi 1, "Menciptakan pemerintah yang bersih dan inovatif" dan misi 3 "meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berakhlak, sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur.	Kegiatan ini mendukung nilai organisasi yaitu: 1. Responsif 2. Mutu 3. Harmonis

				dalam mencari dan menyusun daftar referensi bahan media		
		Konsultasi dengan mentor terkait media dan materi.	Catatan hasil konsultasi.	<u>Berorientasi Pelayanan</u> Saya bersama mentor berdiskusi tentang materi yang akan dituangkan dalam media untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. <u>Loyal</u> saya menerima dan menghargai arahan, saran, dan masukan dari mentor untuk tetap menjaga menjaga dan mempertahankan nama baik instansi tempat saya bekerja. <u>Harmonis</u> Saya berkomunikasi dengan baik bersama mentor menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga mencapai kesepakatan media dan materi yang digunakan. <u>Kolaboratif</u> Saya bersama mentor berdiskusi untuk menentukan tindakan selanjutnya.		
		Membuat draft	Terbentuknya	Berorientasi Pelayanan		

		leaflet dan x- banner	desain media <i>banner x-banner</i>	Saya membuat media karena memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan materi edukasi. <u>Akuntabel</u> -Saya jujur dan bertanggung jawab atas isi dalam pembuatan <i>draft leaflet</i> dan <i>x-banner</i>. <u>Adaptif</u> Saya terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas saat pembuatan desain media <i>banner x-benner</i> yang menarik dan bermanfaat untuk masyarakat yang membaca. <u>Kompeten</u> Saya melaksanakan tugas pembuatan <i>draft</i> dengan kualitas terbaik.		
		Membuat video Edukasi	Foto dokumentasi	<u>Berorientasi Pelayanan</u> Saya membuat video karena memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan materi edukasi. <u>Akuntabel</u> Saya jujur dan bertanggung jawab atas		

				isi dalam pembuatan video edukasi. <u>Adaptif</u> Saya terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas saat pembuatan video yang edukatif dan mudah dipahami oleh pasien. <u>Kompeten</u> Saya melaksanakan tugas pembuatan video dengan kualitas terbaik.		
3	Melakukan pencetakan materi edukasi berupa <i>leaflet</i> , <i>x-banner</i> , dan soal pretest-post test	Bidan meminta surat persetujuan rancana kegiatan edukasi dan pemasangan media di Ruang Kebidanan kepada Karu.	Lembar Persetujuan	<u>Harmonis</u> Saya berkomunikasi dengan baik bersama Kepala Ruangan (Karu) menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. <u>Kolaboratif</u> Saya terbuka saat mendapatkan kritik dan saran demi kelancaran tahap kegiatan selanjutnya. <u>Loyal</u> Saya memegang teguh ideologi pancasila dengan menerapkan butir sila 2 sikap tenggang rasa dan tepa selira kepada atasan.	Kegiatan ini mendukung visi "Mewujudkan masyarakat Kabupaten Lahat yang berakhlak, mandiri, berkeadilan, makmur dan sejahtera serta terselenggaranya pembangunan yang berbasis pemerataan berkelanjutan" dan mendukung misi 1, "Menciptakan pemerintah yang bersih dan inovatif" dan misi 3 "meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berakhlak, sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur.	Kegiatan ini mendukung nilai organisasi yaitu: 4. Responsif 5. Mutu 6. Harmonis
		Bidan pergi ke	Foto dokumentasi	Berorientasi Pelayanan		

		percetakan untuk mencetak <i>leaflet</i> , <i>x-banner</i> , soal pretest-posttest		Saya cekatan dalam mencari percetakan yang berkualitas demi kepuasan masyarakat akan kebutuhan media informasi. <u>Akuntabel</u> Saya tidak menyalahgunakan wewenang jabatan dengan menggunakan barang milik negara dalam proses percetakan materi. <u>Kompeten</u> Saya melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik. <u>Loyal</u> Saya pergi ke percetakan sebagai bentuk kontribusi memajukan instansi saya, sehingga prasarana edukasi memadai. <u>Kolaboratif</u> Saya terbuka dalam kerjasama untuk menghasilkan nilai tambahan saat mencetak media.		
		Meletakkan <i>x-banner</i> ditempat	Foto bukti <i>leaflet</i> dan <i>x-banner</i>	<u>Adaptif</u> Saya sangat antusias	Meletakkan <i>x-banner</i> ditempat yang strategis	

		yang strategis dan meletakkan <i>leaflet</i> di nurse station sebagai media penyampaian informasi.		dalam menggerakkan kegiatan penyediaan media informasi untuk masyarakat di instansi saya bekerja. <u>Berorientasi pelayanan</u> saya memahami akan kebutuhan masyarakat terhadap informasi tentang perawatan BBLR dengan media yg terpasang. <u>Loyal</u> Saya berkontribusi menjaga nama baik instansi saya dengan tersedianya media informasi edukasi pasien.	dan meletakkan <i>leaflet</i> di nurse station sebagai media penyampaian informasi	
⁴	Melakukan edukasi ke pasien.	Mensosialisasikan kepada tenaga kesehatan yang bertugas di ruang Kebidanan mengenai kegiatan edukasi ke pasien melalui media yang tersedia.	Foto dan video	<u>Berorientasi pelayanan</u> Saya bersikap ramah saat memulai pembicaraan tentang mensosialisasikan perawatan BBLR secara tatap muka. <u>Kolaboratif</u> - saya berusaha memaksimalkan peran petugas kesehatan untuk tujuan bersama meningkatkan pengetahuan pasien dengan edukasi.		

				- Saya terbuka saat mendapatkan kritik dan saran demi kelancaran tahap kegiatan selanjutnya. <u>Harmonis</u> Saya berkomunikasi dengan baik bersama tenaga kesehatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. <u>Loyal</u> Saya memegang teguh ideologi pancasila dengan menerapkan butir sila 2 sikap tenggang rasa dan tepa selira kepada rekan sejawat. <u>Kompeten</u> Saya melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik saat menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, sehingga rekan sejawat mengerti dan mampu melakukan kegiatan tersebut.		
		Memperkenalkan diri kepada pasien.	Dokumentasi kegiatan berupa foto	<u>Berorientasi pelayanan</u> Saya bersikap ramah dengan menyapa pasien demi	Kegiatan ini mendukung visi "Mewujudkan masyarakat Kabupaten Lahat yang berakhlak,	Kegiatan ini mendukung nilai organisasi yaitu: 1. Responsif

				memberikan pelayanan prima dan kepuasan pasien <u>Harmonis</u> Saya berkomunikasi baik dengan pasien kebidanan demi menciptakan lingkungan kerja yang kondusif <u>Loyal</u> Saya berkomitmen untuk menjaga nama baik instansi tempat saya bekerja dengan sikap saya yang ramah dan kepada pasien.	mandiri, berkeadilan, makmur dan sejahtera serta terselenggaranya pembangunan yang berbasis pemerataan berkelanjutan” dan mendukung misi 1 “Menciptakan pemerintah yang bersih dan inovatif” dan misi 3 “meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berakhlak, sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur.	2. Mutu 3. Harmonis.
		Memberikan lembar soal pre-konseling	Lembar jawaban pre-konseling	<u>Berorientasi pelayanan</u> Saya bersikap ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan selama proses pengisian soal pre-test. <u>Akuntabel</u> Saya akan memberikan soal pre-test sesuai kewenangan profesi. <u>Kompeten</u> saya akan memberikan soal dengan kualitas terbaik dengan menyediakan butir-butir soal yang mudah dipahami dan		

				dimengerti oleh pasien. <u>Harmonis</u> saya memberikan soal tanpa membedakan latar belakang pasien.		
		Membagikan Leaflet kepada pasien	Foto dokumentasi	<u>Adaptif</u> Saya sangat antusias dalam menggerakkan kegiatan penyediaan media informasi untuk masyarakat di instansi saya bekerja. <u>Berorientasi pelayanan</u> saya memahami akan kebutuhan masyarakat terhadap informasi tentang perawatan BBLR dengan media yg diberikan <u>Loyal</u> Saya berkontribusi menjaga nama baik instansi saya dengan meningkatkan pelayanan di rumah sakit dengan menyediakan media informasi pada masyarakat.		
		Melakukan edukasi perawatan pada BBLR kepada ibu dan keluarga pasien	Video dan foto	<u>Berorientasi pelayanan</u> Saya bersikap ramah, cekatan dan solutif saat melakukan edukasi perawatan pada BBLR		

		dengan menggunakan leaflet, video dan benner		dan memberikan pelayanan sesuai kebutuhan pasien <u>Loyal</u> Saya memberikan KIE kepada seluruh pasien baik kelas 1,2,3 dengan memegang teguh ideologi pancasila butir sila ke 2 tanpa membedakan status sosial. <u>Adaptif</u> Dalam menghadapi pasien saya mampu melihat situasi dan kondisi agar keluarga pasien bisa memahami edukasi yang kita berikan		
		Sesi tanya jawab kepada pasien dan keluarga.	Video dan foto.	<u>Adaptif</u> Saya bertindak proaktif dalam menggerakkan pasien untuk bertanya dalam sesi tanya jawab. <u>Berorientasi pelayanan</u> Saya bersikap responsif dalam memahami dan memenuhi kebutuhan pasien termasuk merespon pertanyaan dari pasien. <u>Kompeten</u> Saya melaksanakan		

				tugas dengan kualitas terbaik dengan menjawab pertanyaan pasien dengan mudah dan dipahami pasien.		
		Memberikan soal post konseling	Foto dan video	<u>Berorientasi pelayanan</u> Saya bersikap ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan selama proses memberikan soal post-test <u>Akuntabel</u> Saya akan memberikan soal post-test sesuai kewenangan dan profesi. <u>Kompeten</u> saya akan memberikan soal dengan kualitas terbaik dengan menyediakan butir-butir soal yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pasien <u>Harmonis</u> saya memberikan soal tanpa membedakan latar belakang pasien.		
⁵	Melakukan evaluasi	Merekap soal pre test dan post test	Foto	<u>Akuntabel</u> - Saya akan merekap kuesioner dengan jujur dan	Kegiatan ini mendukung visi "Mewujudkan masyarakat Kabupaten Lahat yang berakhlak,	Kegiatan ini mendukung nilai organisasi yaitu: 1. Responsif

				bertanggung jawab. - Saya akan merekap sesuai dengan kewenangan jabatan dan profesi. <u>Loyal</u> - Saya akan menjaga kerahasiaan hasil kuesioner pasien yang telah di isi.	mandiri, berkeadilan, makmur dan sejahtera serta terselenggaranya pembangunan yang berbasis pemerataan berkelanjutan” dan mendukung misi 1, “Menciptakan pemerintah yang bersih dan inovatif” dan misi 3 “meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak, sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur.	2. Mutu 3. Harmonis.
		Menganalisis hasil jawaban pre dan post test	Hasil analisa dalam bentuk diagram batang.	<u>Loyal</u> Saya akan menjaga rahasia jabatan dengan tidak menyebarkan hasil analisis data soal. <u>Berorientasi Pelayanan</u> Saya bersikap cekatan dan dapat diandalkan dalam menganalisa soal. <u>Akuntabel</u> Saya menganalisis hasil jawaban responden dengan jujur dan bertanggung jawab tanpa adanya manipulasi data. <u>Kompeten</u> Saya menganalisa jawaban dengan	.	

				kualitas terbaik.		
		Melaporkan hasil evaluasi kepada mentor	Laporan	<u>Berorientasi pelayanan</u> Saya bersikap ramah, sekatan, solutif dan dapat diandalkan selama melaporkan hasil evaluasi. <u>Akuntabel</u> Saya akan melaporkan hasil evaluasi dengan jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan berintegritas tinggi. <u>Kompeten</u> saya akan melaporkan hasil evaluasi dengan kualitas terbaik. <u>Harmonis</u> saya akan menghargai pendapat mentor apapun latar belakangnya. <u>Loyal</u> Saya akan menjaga nama baik instansi dengan merahasiakan hasil evaluasi. <u>Adaptif</u> Saya akan bersikap responsif terhadap pendapat dari mentor saat melaporkan hasil <u>Kolaboratif</u> Saya memberikan		

				kesempatan kepada mentor untuk berkontribusi dalam menentukan kebijakan dari hasil evaluasi.		
--	--	--	--	--	--	--

H. Rekapitulasi Penerapan Nilai-Nilai Dasar PNS

Tabel 4. Rekapitulasi Penerapan Nilai-Nilai Dasar PNS

No	NILAI DASAR (CORE VALUE) ASN	Kegiatan					Jumlah Aktuali sasi per MP
		Ke- 1	Ke-2	Ke- 3	Ke- 4	Ke-5	
1	Berorientasi pelayanan	3	3	2	7	2	17
2	Akuntabel	2	3	1	1	4	11
3	Kompeten	2	3	1	4	2	12
4	Harmonis	3	1	1	5	1	11
5	Loyal	2	2	3	4	1	13
6	Adaptif	1	3	1	3	1	9
7	Kolaboratif	3	1	2	2	1	9
Jumlah MP yang diaktualisasikan per kegiatan		16	16	11	26	11	

Berdasarkan tabel rekapitulasi penerapan nilai – nilai dasar BerAKHLAK untuk rancangan kegiatan aktualisasi ini, terdapat 17 kegiatan yang akan diterapkan berdasarkan nilai dasar Berorientasi Pelayanan, 13 kegiatan yang akan diterapkan berdasarkan nilai dasar Akuntabel, 12 kegiatan yang akan diterapkan berdasarkan nilai dasar Kompeten, 11 kegiatan yang akan diterapkan berdasarkan nilai dasar Harmonis, 14 kegiatan yang akan diterapkan berdasarkan nilai dasar Loyal, 9 kegiatan yang akan diterapkan berdasarkan nilai dasar Adaptif, dan 9 kegiatan yang akan diterapkan berdasarkan nilai dasar Kolaboratif.

I. Jadwal Kegiatan

Tabel 5. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan / Minggu ke				
		November			Desember	
		3	4	5	1	2
1	Melakukan persiapan pelaksanaan aktualisasi					
2	Membuat media KIE					
3	Melakukan pencetakan materi edukasi berupa <i>leaflet</i> , <i>x-banner</i> , dan soal pretest-post test.					
4	Memberikan edukasi ke pasien					
5	Melakukan evaluasi					

J. Kendala dan Antisipasi

Dalam melaksanakan setiap kegiatan, pasti ada kemungkinan terjadinya kendala sehingga diperlukan antisipasi agar pelaksanaan aktualisasi tetap dapat berjalan baik. Kendala dan antisipasi pada saat menjalani kegiatan pelaksanaan adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Kendala dan Antisipasi

No	Kendala	Antisipasi
1.	Pasien kurang kooperatif	Menyampaikan maksud dan tujuan secara persuasif.
2.	Pasien menolak mengisi pre/post test	Meminta kesediaan pasien dengan menjelaskan maksud dan tujuan pengisian dengan jelas.
3	Pasien tidak bisa membaca dan menulis	Meminta bantuan keluarga dalam pengisian

BAB III

PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Pendalaman *Core Issue* Terpilih dan Analisis Dampak

Implementasi laporan nilai-nilai dasar profesi ASN di RSUD Lahat dilaksanakan selama 30 hari kerja sesuai dengan proses/tahapan yang telah disyaratkan dalam latsar CPNS Golongan III. Beberapa kegiatan yang telah dirancang dan disusun sedemikian rupa memiliki tujuan akhir yaitu mencari solusi dari *core issue* dalam kegiatan pelaksanaan kesehatan di wilayah kerja RSUD Lahat. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan solusi dari *core issue* adalah sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan pelaksanaan aktualisasi
2. Membuat media KIE.
3. Melakukan pencetakan materi edukasi berupa leaflet, x benner dan soal pretest-post test.
4. Memberikan edukasi ke pasien.
5. Melakukan evaluasi.

Kegiatan diatas merupakan inovasi untuk peningkatan pengetahuan pada ibu nifas tentang perawatan pada BBLR di ruang Kebidanan. Terdapat 5 kegiatan aktualisasi yang telah dirancang, dimana masing-masing kegiatan terdiri dari beberapa tahapan. Selain itu, masing-masing kegiatan juga berkaitan dengan nilai-nilai BerAKHLAK, kontribusi kegiatan terhadap capaian visi-misi dan penguatan nilai-nilai organisasi, analisis dampak positi dan negatif serta bukti output dari kegiatan yang dilakukan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan BBLR, akan diuraikan dengan rincian sebagai berikut:

KEGIATAN 1

Tabel 7. Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 1

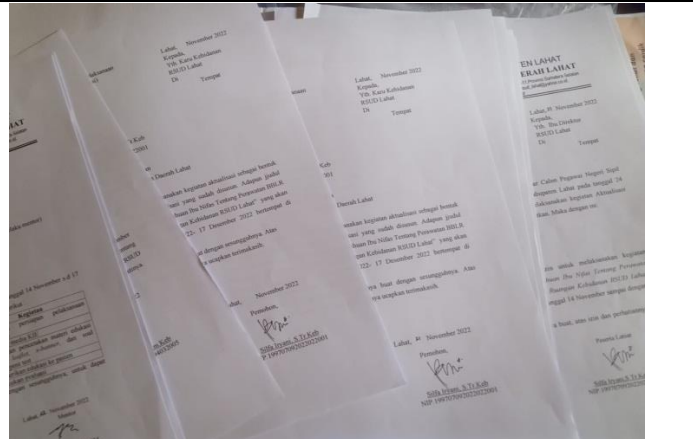
Kegiatan/Tahapan Kegiatan 1	Kegiatan 1 Melakukan persiapan pelaksanaan aktualisasi, dengan tahapan sebagai berikut: 1. Membuat janji konsultasi dengan mentor 2. Menyiapkan bahan konsultasi 3. Membuat soal pre dan post test 4. Konsultasi terkait pelaksanaan aktualisasi. 5. Meminta persetujuan mentor	
Tanggal aktualisasi	Tanggal rencana aktualisasi 14-19 November 2022	Tanggal pelaksanaan aktualisasi 14-19 November 2022
Deskripsi Kegiatan dan Teknik Aktualisasi Penerapan Nilai Dasar ASN	Pada kegiatan pertama, saya membangun kerja sama yang baik dengan mentor dengan membuat janji konsultasi sehingga terdapat kesepakatan waktu dan tempat (kolaboratif) dimana tujuan konsultasi ini yaitu memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam membahas kegiatan aktualisasi sehingga meningkatkan pelayanan prima di RSUD Lahat (Berorientasi pelayanan), berkomunikasi dengan baik dengan mentor sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Setelah disepakati waktu dan tempat konsultasi, maka saya segera bertindak proaktif mencari dan menyusun apa saja yang akan dikonsultasikan dengan mentor (adaptif) dengan kualitas terbaik dari berbagai sumber yang valid (kompeten) dengan penuh tanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi (akuntabel). Selama penyusunan bahan konsultasi, saya membuat butir-butir soal pre dan post test dengan kualitas terbaik seperti bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti pasien (kompeten), kalimat yang santun, tidak menyinggung ras, budaya dan lainnya yang bertentangan dengan ideologi pancasila (loyal), selain itu saya membuat soal dengan cermat dan penuh tanggung jawab,	

	Setelah mengumpulkan bahan konsultasi, maka saya berkonsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi termasuk isu dan kegiatan yang akan dilakukan sebagai bentuk peningkatan pelayanan prima dalam memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat (berorientasi pelayanan). Selama berkonsultasi saya berkomunikasi baik dengan mentor untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif (harmonis), selain itu saya menerima dan menghargai arahan, saran, dan masukan dari mentor sebagai bentuk dedikasi untuk kepentingan instansi saya bekerja (loyal). Saya berkomunikasi dengan ramah sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif saat meminta surat persetujuan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi (harmonis), Saya akan berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat setelah mendapatkan persetujuan kegiatan aktualisasi oleh mentor (berorientasi pelayanan). Saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik sesuai persetujuan mentor (kolaboratif) dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas. Selanjutnya saya dan mentor berdiskusi mengenai tindakan selanjutnya dari hasil konsultasi. (kolaboratif)
Kendala	Pada tahapan kegiatan ketiga, saya menemui beberapa kendala antara lain: 1. Permintaan surat persetujuan mentor, dimana formatnya yang masih belum sesuai, sehingga mengalami beberapa kali revisi.

Nilai-nilai dasar yang relevan	Berdasarkan teknik dan capaian aktualisasi yang berhasil dilakukan bahwa pada kegiatan melakukan persiapan pelaksanaan aktualisasi merupakan perwujudan dari niali Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Harmonis, dan Kolaboratif. Dengan jumlah habituasi yang berhasil dikerjakan berdasarkan Kode Etik: <table><tr><td>No</td><td>Habituasi Nilai-Nilai dasar</td><td>Rencana Awal</td><td>Terlaksana</td></tr><tr><td>1</td><td>Berorientasi pelayanan</td><td>3</td><td>3</td></tr><tr><td>2</td><td>Akuntabel</td><td>2</td><td>2</td></tr><tr><td>3</td><td>Kompeten</td><td>2</td><td>2</td></tr><tr><td>4</td><td>Harmonis</td><td>3</td><td>3</td></tr><tr><td>5</td><td>Loyal</td><td>2</td><td>2</td></tr><tr><td>6</td><td>Adaptif</td><td>1</td><td>1</td></tr><tr><td>7</td><td>Kolaboratif</td><td>3</td><td>3</td></tr><tr><td colspan="2">Total</td><td>16</td><td>16</td></tr></table>	No	Habituasi Nilai-Nilai dasar	Rencana Awal	Terlaksana	1	Berorientasi pelayanan	3	3	2	Akuntabel	2	2	3	Kompeten	2	2	4	Harmonis	3	3	5	Loyal	2	2	6	Adaptif	1	1	7	Kolaboratif	3	3	Total		16	16
No	Habituasi Nilai-Nilai dasar	Rencana Awal	Terlaksana																																		
1	Berorientasi pelayanan	3	3																																		
2	Akuntabel	2	2																																		
3	Kompeten	2	2																																		
4	Harmonis	3	3																																		
5	Loyal	2	2																																		
6	Adaptif	1	1																																		
7	Kolaboratif	3	3																																		
Total		16	16																																		
Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Kegiatan ini mendukung visi ”Mewujudkan masyarakat kabupaten Lahat yang berakhlak, mandiri, berkeadilan, makmur dan sejahtera serta terselenggaranya pembangunan yang berbasis pemerataan berkelanjutan” dan mendukung misi 1 “Menciptakan pemerintah yang bersih dan inovatif” , misi 3 “meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berakhlak, sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur.																																				
Penguatan nilai-nilai Organisasi	Kegiatan pertama ini menunjukkan penguatan dari nilai organisasi yaitu Harmonis, Responsif, Mutu.																																				
Output Kegiatan	Kegiatan 1 1. <i>Screenshot</i> WA kesepakatan waktu dan tempat konsultasi 2. Tersedianya bahan konsultasi 3. Lembar soal pre dan postest 4. Catatan hasil konsultasi 5. Lembar persetujuan mentor																																				
Manfaat/ Hasil Capaian	Manfaat kegiatan ini antara lain: 1. Terjalin komunikasi yang baik antara mentor dan peserta latsar.																																				

	2. Pelaksanaan konsultasi lebih terarah, berproses, dan kondusif.
Analisis dampak jika nilai Berakhlak tidak dilaksanakan	Dampak Positif Jika kegiatan dikerjakan maka: 1. Kegiatan berjalan dengan lancar dengan mendapat persetujuan dari mentor. 2. Masyarakat mudah memahami saat menjawab pernyataan soal pre dan posttest. 3. Konsultasi berjalan dengan maksimal dan tidak mengganggu jam pelayanan. Dampak negatif Jika kegiatan tidak dikerjakan maka: 1. Tertundanya kegiatan tanpa persetujuan dari mentor. 2. Masyarakat kesulitan memahami pernyataan soal pre dan posttest. 3. Konsultasi tidak maksimal dan mengganggu jam pelayanan.
Eviden/Bukti	
<i>Screenshot WA kesepakatan waktu dan tempat konsultasi</i>	 The screenshot shows a WhatsApp chat interface. At the top, the status bar shows the time 10.25, 4G signal, and 79% battery. The contact name is 'Bu Eva Yulia Kas...'. The chat history shows a message from the user: 'assalamualaikum bu eva,silfa izin besok untuk konsultasi,apakah ibu bisa bu? besok silfa sama regina dinas pagi bu,untuk jam nya apakah bisa selesai pelayanan bu? terimakasih bu,mohon maaf mengganggu waktu 🙏' (19.41). Bu Eva responds: 'waalaikumsalam...InsyaAllah bisa' (20.44). A date separator 'Hari ini' is shown. The user then responds: 'baik bu terimakasih 🙏' (10.25).

Tersedianya bahan konsultasi



Soal Pretest Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan ERAB MELALUI MEDIA LEAFLET DAN BANNER DI RUANGAN KEBIDANAN RSUD LAHAT

IDENTITAS PASIEN

Penyusun penelitian Untuk nomor 1-5 identitas diri anda secara jelas dan benar. Lingkari pilihan yang tersedia pada soal nomor 1-10 sesuai dengan pilihan anda.

- Nama
- Alamat lengkap
- Tanggal lahir/Umur
- Status perkawinan
- Pendidikan Terakhir

Konsultasikan dengan pengkhusan anda dari 3 aspek pengetahuan ibu yang memiliki bayi ERAB yaitu mempergunakan suhu dan kesehatan bayi, memberikan ASI kepada bayi ERAB, dan mencegah terjadinya infeksi.

Mengetahui dan menyetujui

1. Apakah ibu tau tentang menjaga kesehatan bayi berat badan lahir rendah, dengan metode kanguru mother care?

a. Ya

b. Tidak

2. Jika ya, jelaskan

3. Apakah ibu tau bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah, perlu untuk dimandikan?

a. Ya

b. Tidak

4. Apakah ibu tahu apa itu berat badan lahir rendah?

a. Bayi lahir dengan berat <2500

b. Bayi lahir dengan berat <2700

c. Bayi lahir dengan berat <1500

5. Apakah ibu setuju bahwa kupa yang dekat dengan bayi, bisa menyebabkan bayi kedinginan?

a. Ya

b. Tidak

Pemberian ASI

1. Makanan/minuman apa yang sebaiknya diberikan pada bayi umur 0-6 bulan?

a. ASI saja

b. ASI+Susu formula

c. Madu

2. Seberapa sering ibu harus menyusui bayinya?

a. Sesering mungkin 2 jam sekali

b. Saat bayi menangis

c. Saat bayi terbangun.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Berat badan lahir rendah, adalah berat badan bayi yang lahir <2500		
2	Berat badan lahir rendah, adalah berat badan bayi yang lahir bayi lahir dengan berat <1500		
3	Bayi dengan berat badan lahir rendah boleh dididikan dengan kupa, diruangan AC, dan dikawatir jendala		
4	Bayi dengan berat badan lahir rendah dirawat sama saja dengan berat badan lahir normal		
5	Untuk menjaga kesehatan bayi, maka harus di pasang topi, bedong, dan diselimuti		
6	Bayi boleh disusui oleh keluarga lainnya?		
7	Bayi boleh diberikan susu formula, atau madu, saat usianya 0-6 bulan		
8	Bayi disusui sesering mungkin atau 2 jam sekali		
9	Bayi disusui hanya saat bayi menangis dan terbangun		
10	Bayi dengan berat badan lahir rendah, harus diberikan ASI yang optimal agar bayi dengan berat badan rendah mengalami peningkatan berat badan		
11	Bayi dengan berat badan lahir rendah, harus diberikan ASI yang optimal agar bayi terhindar dari infeksi		
12	Bayi dengan berat badan lahir rendah, yang tidak optimal pemberian ASI, akan mudah sakit		
13	Tali pusat bayi baru lahir berwarna kuning dan mengkilap		
14	Tali pusat setelah beberapa hari akan basah dan bau		
15	Untuk peris cuci tangan saat memberikan tali pusat bayi		
16	Tali pusat bayi akan lepas dalam waktu 1 minggu lebih		

Lembar soal pre dan posttest

Soal Pre dan Post Test Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan BBLR Melalui Media Leaflet dan X Banner di Ruang Kebidanan RSUD Lahat

IDENTITAS PASIEN

Penjajah: pengisian. Untuk nomor 1-5 tentukan identitas diri anda secara jujur dan benar. Lingkari pilihan yang tersedia pada soal nomor 1-18 sesuai dengan pilihan anda.

1. Nama
2. Alamat lengkap
3. Tanggal lahir/umur
4. Status perkawinan
5. Pendidikan Terakhir

Rasionalisasi: pengisian. Untuk nomor 1-18 tentukan identitas diri anda secara jujur dan benar. Lingkari pilihan yang tersedia pada soal nomor 1-18 sesuai dengan pilihan anda.

1. Apakah ibu tahu apa itu BBLR atau bayi prematur?
a. Bayi lahir dengan berat <2500 gr
b. Bayi lahir dengan berat <2500 gr
c. Bayi lahir dengan berat <2500 gr
d. Bayi lahir dengan berat < 3000 gr
e. Bayi lahir dengan berat < 3000 gr

2. Bagaimana cara ibu memandikan bayi BBLR?
a. Dimandikan dengan air hangat sampai bersih dibersihkan
b. Diletakkan di atas kain atau kapas yang sudah dibasahi air hangat pada bagian bagian bayi saja
c. Diletakkan di atas bayi saja
d. Diletakkan di atas bayi saja
e. Diletakkan di atas bayi saja

3. Ibu harus mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah merawat bayi BBLR, apakah benar?
a. Benar
b. Salah
c. Benar
d. Salah
e. Benar

4. Apakah perawatan media kangaroo?
a. Metode kangaroo adalah perawatan bayi dengan bayi ditempelkan ke dada ibu tanpa ada selimut penutup
b. Metode kangaroo adalah perawatan bayi untuk memelihara suhu tubuh bayi
c. Metode kangaroo adalah teknik pijat bayi

Catatan hasil konsultasi

LEMBAR KONSULTASI MENTOR

Nama : Silfa Iryani, S.Tr.Keb
NIP : 199709072022022001
Unit Pelaksana : RSUD Lahat
Kegiatan :
Jabatan : Ahli Pertama-Bidan
Judul : Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan BBLR Melalui Media Leaflet dan X Banner di Ruang Kebidanan RSUD Lahat.
Mentor : Hj. Eva Yulia, SKM. MM
Jabatan : Pembina / IV a

No	Tanggal	Catatan Bimbingan	Tindak Lanjut	Paraf
1.	Kamis 19/11/2020	- Konsul terkait pelaksanaan observasi - Tahap persiapan - Soal Pretest, Posttest, Media Leaflet, X - Banner - Meminta Surat Persetujuan	- Perbaiki Surat Persetujuan - Soal pretest & posttest - Media Leaflet dan X Banner	[Paraf]
2.	Senin 21/11/2020	- Konsul terkait - Media Leaflet dan X Banner	- Leaflet tambah Perawatan BBLR secara detail - Soal pretest, posttest, Media Leaflet dan X Banner - Media Leaflet dan X Banner yang sudah diperbaiki	[Paraf]
3.	Selasa 22/11/2020	- Ace leaflet & Banner - nahu - Ace soal Pretest & posttest	- Segera cetak - Sosialisasi dengan Petugas Kebidanan di Ruang Kebidanan - Implementasi edukasi ke pasien	[Paraf]

Lembar persetujuan mentor

		<u>SURAT PERSETUJUAN KEGIATAN AKTUALISASI</u> Yang bertanda tangan di bawah ini : Nama : Hj. Eva Yulia, SKM, MM Nip : 197211211992032002 Pangkat /Gol : Pembina /IV a Jabatan : Kepala Seksi Keperawatan RSUD Lahat Memberikan persetujuan kepada: Nama : Silfa Iryani, S.Tr-Keb NIP : 199707092022023001 Jabatan : Ahli Pertama-Bidan Instansi : Rumah Sakit Umum Daerah Lahat Untuk melakukan kegiatan aktualisasi pada tanggal 14 November 2022- 17 Desember 2022 di RSUD Lahat dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan BBLR Melalui Media Leaflet, X-Banner dan video di Ruang Kebidanan RSUD Lahat". Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya. Lahat, 21 November 2022 Mentor Hj. Eva Yulia, SKM, MM NIP. 197211211992032002	
--	--	--	--

KEGIATAN 2

Tabel 8. Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 2

Kegiatan/Tahapan Kegiatan 2	Kegiatan 2 Membuat media KIE, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut: 1. Penyiapan bahan referensi 2. Konsultasi dengan mentor terkait media dan materi. 3. Membuat draft leaflet dan x-banner. 4. Membuat video Edukasi.	
Tanggal aktualisasi	Tanggal rencana aktualisasi 21-27 November 2022	Tanggal pelaksanaan aktualisasi 21-27 November 2022
Deskripsi Kegiatan dan Teknik Aktualisasi Penerapan Nilai Dasar ASN	Dalam tugas pembuatan media KIE, saya melaksanakan secara jujur, bertanggung jawab, cermat disiplin dan berintegritas tinggi saat menyiapkan bahan pembuatan media KIE (Akuntabel), Saya berusaha menjalankan tugas pembuatan leaflet dengan baik seperti menyiapkan bahan referensi KIE dari berbagai sumber valid (Kompeten), mencari dan menyusun daftar referensi bahan media	

	(Adaptif). Setelah mengumpulkan bahan materi untuk media, saya berdiskusi dengan mentor tentang poin-poin apa saja yang akan dituangkan dalam media untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Berorientasi Pelayanan). Selama proses konsultasi, saya menerima dan menghargai arahan, saran, dan masukan dari mentor untuk tetap menjaga dan mempertahankan nama baik instansi tempat saya bekerja (loyal). Selama proses konsultasi tercipta lingkungan kerja yang kondusif sehingga mencapai kesepakatan media dan materi yang digunakan. (Harmonis), selanjutnya dari hasil konsultasi ini, saya dan mentor berdiskusi tentang tindakan selanjutnya (Kolaboratif). Tindakan selanjutnya adalah membuat draft leaflet dan x-banner sebagai bentuk dukungan tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan materi edukasi (Berorientasi pelayanan). Saya jujur dan bertanggung jawab atas isi dalam pembuatan <i>draft</i> dan <i>x-banner</i> (Akuntabel). Saya berusaha melaksanakan tugas pembuatan media dengan kualitas terbaik (Kompeten), terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas saat mendesain media, sehingga menarik dan bermanfaat untuk masyarakat (Adaptif). Selain itu saya membuat video edukasi perawatan BBLR untuk memahami media kebutuhan masyarakat, agar penyampaian informasi lebih maksimal (berorientasi pelayanan). Dalam pembuatan video saya bertanggung jawab atas isi materi edukasi Akuntabel), saya terus berinovasi dan kreatif saat membuat video yang edukatif (adaptif) dan dengan kualitas terbaik (kompeten) sehingga mudah dipahami oleh pasien.
Kendala	Pada kegiatan ini tidak terdapat kendala yang menghambat kegiatan aktualisasi.

Nilai-nilai dasar yang relevan	Berdasarkan teknik dan capaian aktualisasi yang berhasil dilakukan bahwa pada kegiatan melakukan persiapan pelaksanaan aktualisasi merupakan perwujudan dari niali Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Harmonis, dan Kolaboratif. Dengan jumlah habituasi yang berhasil dikerjakan berdasarkan Kode Etik: <table><tr><td>No</td><td>Habituasi Nilai-Nilai dasar</td><td>Rencana Awal</td><td>Terlaksana</td></tr><tr><td>1</td><td>Berorientasi pelayanan</td><td>3</td><td>3</td></tr><tr><td>2</td><td>Akuntabel</td><td>3</td><td>3</td></tr><tr><td>3</td><td>Kompeten</td><td>3</td><td>3</td></tr><tr><td>4</td><td>Harmonis</td><td>1</td><td>1</td></tr><tr><td>5</td><td>Loyal</td><td>2</td><td>2</td></tr><tr><td>6</td><td>Adaptif</td><td>3</td><td>3</td></tr><tr><td>7</td><td>Kolaboratif</td><td>1</td><td>1</td></tr><tr><td colspan="2">Total</td><td>16</td><td>16</td></tr></table>	No	Habituasi Nilai-Nilai dasar	Rencana Awal	Terlaksana	1	Berorientasi pelayanan	3	3	2	Akuntabel	3	3	3	Kompeten	3	3	4	Harmonis	1	1	5	Loyal	2	2	6	Adaptif	3	3	7	Kolaboratif	1	1	Total		16	16
No	Habituasi Nilai-Nilai dasar	Rencana Awal	Terlaksana																																		
1	Berorientasi pelayanan	3	3																																		
2	Akuntabel	3	3																																		
3	Kompeten	3	3																																		
4	Harmonis	1	1																																		
5	Loyal	2	2																																		
6	Adaptif	3	3																																		
7	Kolaboratif	1	1																																		
Total		16	16																																		
Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Kegiatan ini mendukung visi "Mewujudkan masyarakat kabupaten Lahat yang berakhlak, mandiri, berkeadilan, makmur dan sejahtera serta terselenggaranya pembangunan yang berbasis pemerataan berkelanjutan" dan mendukung misi 1 "Menciptakan pemerintah yang bersih dan inovatif" , misi 3 "meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berakhlak, sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur.																																				
Penguatan nilai-nilai Organisasi	Kegiatan pertama ini menunjukkan penguatan dari nilai organisasi yaitu Harmonis, Responsif, Mutu.																																				
Output Kegiatan	Kegiatan 2 1. <i>Screenshot</i> bahan referensi 2. Catatan hasil konsultasi 3. Terbentuknya desain media banner dan x-banner 4. Foto dokumentasi																																				
Manfaat/ Hasil Capaian	Manfaat dari kegiatan ini adalah 1. Materi edukasi terbaru dan sesuai dengan update ilmu kebidanan.																																				

	Kepmenkes Prognas Kars. 2. Terjalin komunikasi yang baik dengan mentor sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. 3. Pesan dapat tersampaikan secara baik melalui media informasi yang tepat sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pingirim menuju penerima. 4. Kemudahan akses informasi akan memungkinkan terwujudnya perubahan perilaku kesehatan khususnya perawatan pada BBLR, yang didapat melalui media <i>leaflet</i>, <i>x-benner</i>, dan video. 5. Mempengaruhi sikap dan tindakan untuk melakukan perawatan pada BBLR setelah ibu mendapatkan paparan informasi melalui media yang dibuat.
Analisis dampak jika nilai Berakhlak tidak dilaksanakan	Dampak Positif Jika kegiatan dikerjakan maka: 1. Kegiatan dapat dikerjakan secara terorganisir sesuai perencanaan daftar tugas dalam rentan waktu tertentu. 2. Materi terupdate sesuai perkembangan ilmu sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan terbaru tentang merawat BBLR. 3. Tersedianya prasaran edukasi, sehingga masyarakat dapat terpapar informasi. Dampak negatif Jika kegiatan tidak dikerjakan, maka: 1. Tertundanya kegiatan tanpa adanya perencanaan daftar tugas dalam rentan waktu tertentu. 2. Materi yang tidak update sehingga merugikan masyarakat dan instansi. 3. Tidak ada prasaran edukasi, sehingga masyarakat tidak terpapar informasi.
Eviden/Bukti	
Screenshot bahan referensi	



Journal of Community Service
Volume 3, Issue 2, December 2021
P-ISSN: 2715-2901 E-ISSN: 2715-291X
Open Access at: <http://idm.or.id/JCS>

PKM PENYULUHAN PERAWATAN PADA BAYI BARU LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSIA RESTU IBU PADANG

PKM COUNSELING CARE OF LOW BIRTH WEIGHT (LBW) AT RSIA RESTU IBU PADANG

Rini Febrianti¹, Afrida Yelni²
^{1,2}Program Studi Profesi Bidan, STIKes Senior Medan
E-mail: rinfefebrianti408@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden
Rini Febrianti
rinfefebrianti408@gmail.com
Afrida Yelni

Kata kunci:
penyuluhan, perawatan, BBLR, RSIA Restu Ibu Padang

Website:
<http://idm.or.id/JCS>

hal: 138 - 143

ABSTRAK

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan kasus bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram. Bayi yang lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor resiko yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap kematian bayi. BBLR memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat normal. Tujuan utama dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada mitra/ibu bayi dalam melakukan perawatan pada bayi Berat Lahir Rendah serta merupakan bentuk dari Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari mengajar, meneliti dan mengabdikan. Berdasarkan diskusi maka pelaksanaan pengabdian dilaksanakan di RSIA Restu Ibu Padang, dengan alasan RSIA restu ibu adalah rumah sakit ibu dan anak type C tertua yang ada di Kota Padang dengan jumlah pasien melahirkan terbanyak. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 bulan Desember 2021 bertempat di RSIA Restu Ibu Padang. Metode yang digunakan berupa pendekatan "pendidikan kesehatan" berupa penyuluhan yang dilaksanakan melalui diskusi, praktik, tanya jawab dan partisipasi aktif. Alat yang digunakan pada saat kegiatan diantaranya, leaflet serta perangkapan demonstrasi. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu bayi BBLR yang berkunjung ke poliklinik anak di RSIA Restu Ibu Padang pada tanggal 15 Desember 2021.

Copyright © 2021 JCS. All rights reserved.

Ada juga penatalaksanaan menurut Provenwati, A. 2010 yaitu Penatalaksanaan umum pada bayi dengan BBLR dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mempertahankan Suhu Tubuh Bayi

Kondisi bayi BBLR akan mudah mengalami rasa kehilangan panas badan dan menjadi hipotermi, karena pada pusat pengaturan panas badan belum berfungsi secara baik dan optimal, metabolismenya masih rendah, dan permukaan badannya yang sangat relatif luas. Maka, bayi harus di rawat pada suhu atau di dalam inkubator sehingga mendapatkan kehangatan atau panas badan sesuai suhu dalam rahim. Inkubator terlebih dahulu dihangatkan, sampai sekitar 29,4°C untuk bayi dengan berat badan sebesar 1,7 kg dan suhu sebesar 32,2°C untuk bayi yang memiliki berat badan lebih kecil. Bila tidak memiliki alat atau tidak terdapat inkubator, bayi dapat dibungkus menggunakan kain dan pada sisi samping dapat diletakkan botol yang diisi dengan air hangat. Selain itu, terdapat metode langsung yang dapat dilakukan dengan cara menempatkan atau menempelkan bayi secara langsung di atas dada ibu.

2. Pengaturan dan Pengawasan Intake Nutrisi

Pengaturan dan pengawasan intake nutrisi yang dimaksud yaitu menentukan pilihan susu yang sesuai, tata cara pemberian dan pemberian jadwal yang cocok dengan kebutuhan bayi dengan BBLR. ASI (Air Susu Ibu) merupakan pilihan utama apabila bayi masih mampu mengisap. Tetapi, jika bayi tidak mampu untuk mengisap maka dapat dilakukan dengan cara ASI dapat dipompa terlebih dahulu lalu diberikan kepada bayi dengan menggunakan sendok atau dapat

Article Number :
308-1084-1-0M
Received :
2021-01-25
Accepted :
2021-10-25
Published :
Volume : 07
Issue : 02
Month, Year
December 2021
pp.1256-1262

Pendamping Perawat Dalam Optimalisasi Keberlanjutan Perawatan Ibu Nifas Dan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bbbr) Di Rumah

Asti Melani Astuti¹, Muladehi Choiriyah¹, Nurul Ev¹, Ayut Merdikawati¹, Laili Yuliatun¹, Sholihatu Amaliya¹, Ika Setyo Rini¹, Azizha Adila Fitri¹, Niken Ummu Raehana¹

¹ Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya.

*Corresponding author : astameli@ub.ac.id

ABSTRAK

Keberlanjutan perawatan ibu nifas dan bayi BBLR di rumah sangat penting dilakukan melalui pendampingan perawat. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam perawatan nifas dan bayi prematur di rumah. Kegiatan ini dilakukan pada Januari-Maret 2020 dengan metode konseling secara homevisit. Ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah yang melahirkan bayi BBLR hidup dan bertempat tinggal di wilayah Malang & Batu. Pengumpulan data melalui kuesioner. Dua puluh lima responden ikut berpartisipasi memiliki tingkat pengetahuan baik (88%), parenting self-efficacy dalam kategori tinggi (84%), dan tingkat stress ringan (84%). Hasil uji korelasi antara tangkas pengetahuan dengan parenting self-efficacy signifikan dan berkorelasi sedang ($p\text{-value} = 0.009$; $r = 0.510$). Sedangkan antara pengetahuan dan stress ibu tidak terdapat hubungan yang signifikan dalam merawat bayi BBLR di rumah ($p\text{-value} = 0.404$; $r = 0.175$). Kesimpulannya, pentingnya peningkatan pendampingan oleh tenaga kesehatan pada ibu nifas yang memiliki bayi BBLR di rumah.

KEYWORDS

kunjungan rumah, postpartum, BBLR

PENGANTAR

Berat badan lahir merupakan indikator dalam tumbuh kembang anak hingga masa dewasa dan menggambarkan status gizi yang diperoleh janin selama dalam kandungan. Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) ialah bayi yang dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2.500 gram, tanpa memandang masa gestasi [1]. Bayi yang lahir dengan kondisi berat badan lahir yang rendah dapat menimbulkan permasalahan, bahkan hal ini dapat menyebabkan kematian, oleh sebab itu bayi berat lahir rendah sangat diperlukan perhatian khusus sehingga akan berpengaruh kepada derajat kesehatan bayi [2]. Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan di Indonesia terjadi peningkatan kelahiran BBLR selama 5 tahun dari 5,7%

menjadi 6,2% pada tahun 2018. Kelahiran bayi BBLR di Jawa Timur pada 2012 hingga 2016 mengalami peningkatan dan tidak menampakkan perubahan yang baik dari sebelumnya [3]. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2019, kelahiran BBLR di wilayah Malang Raya (Kota-Kab. Malang dan Batu) sejumlah 1.917 bayi [4],[5],[6].

Bayi yang lahir dengan kondisi risiko tinggi termasuk bayi berat badan lahir rendah menuntut penyesuaian dari orangtua terutama ibu terhadap parenting/pengasuhan bayi mereka. Setelah bayi pulang dari rumah sakit, secara fisik dan secara psikologis orangtua terutama ibu postpartum harus mampu dan siap dalam melakukan perawatan dengan bayi mereka. Ibu postpartum wajib memiliki rasa akan percaya diri dan berani dalam merawat bayinya

dengan protokol kesehatan.

Rancangan Evaluasi

- Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan kedalam tiga tahapan:
1. Input: dimulai dari pembuatan instrument, proses survey sasaran, komitmen/kerjasama, sosialisasi sasaran kegiatan.
 2. Proses: a) dinilai dari Pengetahuan yang di ukur dengan mengadakan pre test dan post test terkait materi, b) Follow up secara langsung terkait penyuluhan tanda bahaya kehamilan dan tanya jawab.
 3. Output: dilakukan dengan melihat hasil nilai pengetahuan peserta setelah diberi penyuluhan (post test)

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan hari Rabu tanggal 15 Desember 2021, bertempat di RSIA Restu Ibu Padang. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta ibu bayi yang melakukan kunjungan ulang dengan kegiatan berupa penyuluhan pengertian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Menjelaskan tentang perawatan BBLR, Menjelaskan tentang nutrisi (ASI dan MP-ASI) sesuai kebutuhan dan Usia Bayi, Menjelaskan tentang tata cara penanganan BBLR dengan Komplikasi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab di mana seluruh peserta yang mengikuti kegiatan mendengarkan dan berpartisipasi aktif. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan pre test untuk menilai pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan, kemudian post test sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan. Setelah itu hasil dari evaluasi diolah menjadi bentuk presentase



Gambar 1. Pelaksanaan PKM Penyuluhan Perawatan pada Bayi BBLR

P-ISSN: 2715-2901 E-ISSN: 2715-291X

Identifikasi Hasil

Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada hari Rabu, 15 Desember Tahun 2021, didapatkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat adalah 25 orang, dari 25 peserta tersebut didapatkan tingkat pengetahuan ibu bayi tentang perawatan pada bayi BBLR berdasarkan hasil wawancara dan tanya jawab saat penyuluhan menunjukkan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang perawatan pada bayi BBLR. Sebagian besar ibu mengatakan belum pernah mendapat penyuluhan tentang deteksi dini komplikasi pada bayi BBLR.

Dari hasil tanya jawab dan diskusi kepada peserta ketika penyuluhan menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi dan informasi tentang perawatan pada bayi BBLR salah satu penyebab kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya perawatan pada bayi BBLR. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut sehingga dirumuskan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada Rabu, 15 Desember 2021 adalah penyuluhan perawatan pada bayi BBLR.

Monitoring dan Evaluasi

1. Peserta berperan aktif saat penyuluhan dengan mengajukan tanya jawab dan diskusi.
2. Terjadi peningkatan hasil evaluasi pre test dan post test pada tingkat pengetahuan
3. Peserta terlihat antusias ketika mengikuti penyuluhan

4. Sebagian besar peserta mengatakan akan melibatkan keluarga dalam melakukan

Catatan hasil konsultasi

LEMBAR KONSULTASI MENTOR

Nama : Silfa Iryani, S.Tr.Keb
 NIP : 199709072022022001
 Unit Pelaksana : RSUD Lahat
 Kegiatan
 Jabatan : Ahli Pertama-Bidan
 Judul : Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan BBLR Melalui Media Leaflet dan X Banner di Ruang Kebidanan RSUD Lahat.
 Mentor : Hj. Eva Yulia, SKM. MM
 Jabatan : Pembina / IV a

No	Tanggal	Catatan Bimbingan	Tindak Lanjut	Paraf
1.	Kamis 07/2022 11	- Konsul terkait pelaksanaan aktivitas - Tahap keikutsertaan. - Soal Pretest - Posttest, Media. Leaflet, X - Banner - Meminta Surat Persetujuan	- Perbaiki Surat Persetujuan - Soal pretest & Posttest sesuai kelayakan Bangau.	
2.	Senin 21/2022 11	- Konsul terkait Media Leaflet dan X Banner.	- Leaflet tambah Perawatan BBLR sesuai & tulis urut, menggunakan logo RSUD Lahat & banner - Metode yang akan diambil dan yang harus perlu diingat.	
	Selasa 22/2022 11	- Acc leaflet & Banner - nhu dicetak - Acc soal pretest & posttest	- Segera cetak - Sosialisasikan dengan Petugas kesehatan di Ruang Kebidanan - Implementasikan edukasi kepada	

Terbentuknya desain media banner dan x-banner



PERAWATAN METODE KANGURU



APA PERAWATAN METODE KANGURU?

Metode kangguru adalah tindakan perawatan pada bayi prematur atau berat lahir rendah (BBLR) dengan cara meletakkan bayi pada dada ibu, dimana kulit bayi bersentuhan dengan kulit ibu tanpa kain sebagai pembatas.



APA MANFAAT METODE KANGURU

Menjaga bayi tetap hangat
Menjaga denyut nadi dan pernafasan stabil
Mempercepat peningkatan berat badan
Meningkatkan hubungan emosional ibu dan bayi
Meningkatkan keberhasilan pemberian ASI
Memperpendek perawatan di RS



LANGKAH PERAWATAN METODE KANGURU

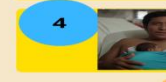
• Cuci tangan dan keringkan tangan.
• Persiapan tubuh ibu dalam keadaan bersih dan tidak menggunakan bra.
• Persiapan bayi hanya memakai popok dan topi, bila ada gunakan sarung kaki dan tangan



• Letakkan bayi diantara payudara ibu
• Dada ibu menempel dengan kepala bayi dipalingkan kesisi kanan/kiri sedikit tengadah.
• Posisikan bayi dengan siku dan tungkai tertekuk seperti katak.



• Pasang kain/gendongan kangguru mengelilingi badan bayi.
• Ikat bayi ke badan ibu dengan gendongan kangguru atau kain.
• Posisikan gendongan kangguru atau kain berada dibawah telinga bayi.



Ibu mengenakan kembali baju dengan kancing depan untuk menutupi ibu dan bayi.
Metode kangguru bisa dilakukan oleh ibu dan ayah atau keluarga lain.

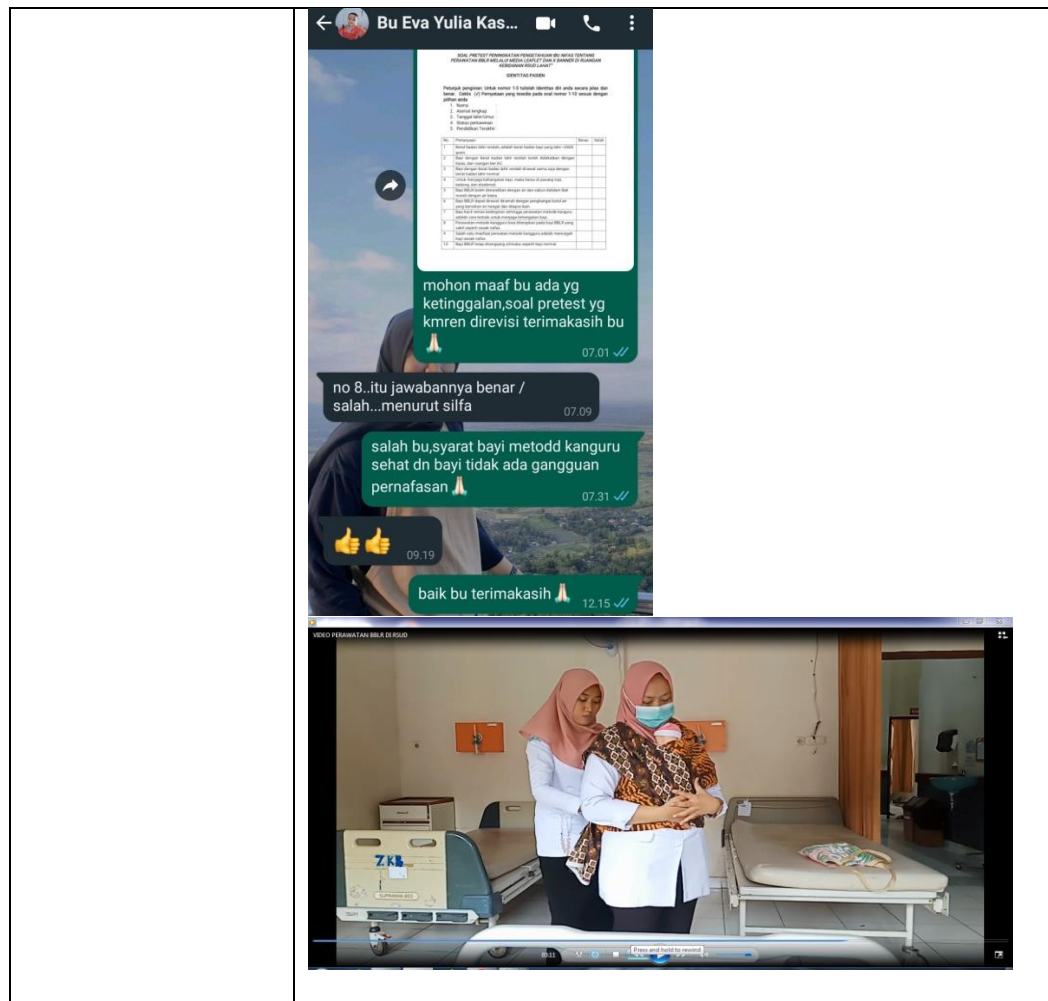
Langkah-langkah membuat gendongan kangguru



Foto dokumentasi







Kegiatan 3

Tabel 9 Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 3

Kegiatan/Tahapan Kegiatan 3	Kegiatan 3 Melakuka persiapan pelaksanaan aktualisasi, dengan tahapan sebagai berikut: 1. surat persetujuan rancana kegiatan edukasi dan pemasangan media di Ruangn Kebidanan kepada Karu. 2. Bidan pergi ke percetakan untuk mencetak <i>leaflet</i>, <i>x-benner</i>, soal pretest-postest. 3. Meletakkan <i>x-banner</i> ditempat yang strategis dan meletakkan <i>leaflet</i> di nurse station sebagi media penyampaian informasi.		
Tanggal	Tanggal	rencana	Tanggal

aktualisasi	aktualisasi 21-27 November 2022	pelaksanaan aktualisasi 21-27 November 2022
Deskripsi Kegiatan dan Teknik Aktualisasi Penerapan Nilai Dasar ASN	Pada kegiatan pertama, sebelum melakukan percetakan media, saya berkomunikasi dengan baik bersama karu untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dalam meminta persetujuan rencana kegiatan edukasi dan pemasangan media di Ruang Kebidanan (Harmonis). Saya bersikap tenggang rasa dan tepa selira (loyal) serta terbuka menerima masukan dan saran dari karu mengenai lokasi pemasangan media yang strategis (Kolaboratif). Setelah mendapat izin dari Karu, saya pergi bertugas dengan kualitas terbaik (kompeten) saat mencari percetakan yang berkualitas demi kepuasan masyarakat akan kebutuhan media informasi (Berorientasi pelayanan) sebagai bentuk kontribusi memajukan instansi saya sehingga prasarana edukasi memadai (loyal). Saya tidak menyalahgunakan wewenang jawabatan dengan menggunakan barang milik negara dalam proses percetakan materi (Akuntabel). Saya sangat antusias dalam menggerakkan kegiatan penyediaan media informasi untuk masyarakat di instansi saya bekerja (Adaptif). Dengan meletakkan media ditempat yang strategis, artinya memahami akan kebutuhan masyarakat terhadap informasi tentang perawatan BBLR dengan media yg terpasang. (Berorientasi pelayanan). Terpasangnya media adalah bentuk kontribusi menjaga nama baik intansi saya dengan meningkatkan pelayanan di rumah sakit dalam mengedukasi pasien.	
Kendala	Pada kegiatan ini tidak terdapat kendala yang menghambat keiatan aktualisasi.	

Nilai-nilai dasar yang relevan	Berdasarkan teknik dan capaian aktualisasi yang berhasil dilakukan bahwa pada kegiatan melakukan persiapan pelaksanaan aktualisasi merupakan perwujudan dari niali Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Harmonis, dan Kolaboratif. Dengan jumlah habituasi yang berhasil dikerjakan berdasarkan Kode Etik: <table><tr><td>No</td><td>Habituasi Nilai-Nilai dasar</td><td>Rencana Awal</td><td>Terlaksana</td></tr><tr><td>1</td><td>Berorientasi pelayanan</td><td>3</td><td>3</td></tr><tr><td>2</td><td>Akuntabel</td><td>3</td><td>3</td></tr><tr><td>3</td><td>Kompeten</td><td>3</td><td>3</td></tr><tr><td>4</td><td>Harmonis</td><td>1</td><td>1</td></tr><tr><td>5</td><td>Loyal</td><td>2</td><td>2</td></tr><tr><td>6</td><td>Adaptif</td><td>3</td><td>3</td></tr><tr><td>7</td><td>Kolaboratif</td><td>1</td><td>3</td></tr><tr><td colspan="2">Total</td><td>16</td><td>16</td></tr></table>	No	Habituasi Nilai-Nilai dasar	Rencana Awal	Terlaksana	1	Berorientasi pelayanan	3	3	2	Akuntabel	3	3	3	Kompeten	3	3	4	Harmonis	1	1	5	Loyal	2	2	6	Adaptif	3	3	7	Kolaboratif	1	3	Total		16	16
No	Habituasi Nilai-Nilai dasar	Rencana Awal	Terlaksana																																		
1	Berorientasi pelayanan	3	3																																		
2	Akuntabel	3	3																																		
3	Kompeten	3	3																																		
4	Harmonis	1	1																																		
5	Loyal	2	2																																		
6	Adaptif	3	3																																		
7	Kolaboratif	1	3																																		
Total		16	16																																		
Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Kegiatan ini mendukung visi ”Mewujudkan masyarakat kabupaten Lahat yang berakhlak, mandiri, berkeadilan, makmur dan sejahtera serta terselenggaranya pembangunan yang berbasis pemerataan berkelanjutan” dan mendukung misi 1 “Menciptakan pemerintah yang bersih dan inovatif” , misi 3 “meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berakhlak, sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur.																																				
Penguatan nilai-nilai Organisasi	Kegiatan pertama ini menunjukkan penguatan dari nilai organisasi yaitu Harmonis, Responsif, Mutu.																																				
Output Kegiatan	Kegiatan 3 1. Lembar persetujuan 2. Foto dokumentasi 3. Foto bukti <i>leaflet</i> dan <i>x-banner</i>																																				
Manfaat/ Hasil Capaian	Manfaat kegiatan ini antara lain: 1. Terjalin komunikasi yang baik antara karu dan peserta latsar sehingga kegiatan aktualisasi dapat berjalan dengan baik, terarah, dan mudah saat melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan. 2. Proses kegiatan percetakan dan waktu selesai media lebih terorganisir.																																				

	3. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga dari media yang tersedia
Analisis dampak jika nilai Berakhlak tidak dilaksanakan	Dampak Positif Jika kegiatan dikerjakan, maka: 1. Kegiatan mendapat dukungan dan persetujuan dari mentor. 2. Dukungan dari Karu tentang kegiatan aktualisasi sehingga berjalan dengan lancar dan mendapatkan saran serta masukan tentang kegiatan yang dilakukan. 3. Tersedianya prasarana edukasi, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan pasien mengenai perawatan BBLR Dampak negatif Jika kegiatan tidak dikerjakan, maka: 1. Tertundanya kegiatan tanpa persetujuan dari mentor. 2. Tidak adanya dukungan dari Karu tentang kegiatan aktualisasi sehingga tidak berjalan lancar. 3. Tidak ada prasarana edukasi, sehingga pengetahuan pasien kurang mengenai perawatan BBLR.
Eviden/Bukti	

Lembar
persetujuan



SURAT PERSETUJUAN KEGIATAN AKTUALISASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nely Holiana, Am.Keb
NIP : NIP. 197101281994032005
Pangkat /Gol. : Penata/III d
Jabatan : Kepala Ruangan Rawat Inap Kebidanan RSUD Lahat

Memberikan persetujuan kepada:

Nama : Siffa Iryani, S.Tr.Keb
NIP : 19970709202022001
Pangkat/Golongan : Penata Muda/III a
Jabatan : Ahli Pertama-Bidan
Instansi : Rumah Sakit Umum Daerah Lahat

Untuk melakukan kegiatan aktualisasi pada tanggal 14 November 2022- 17 Desember 2022 di RSUD Lahat dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan BBLR Melalui Media Leaflet dan X-Banner di Ruangan Kebidanan RSUD Lahat". Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Lahat, 22 November 2022

Karu Kebidanan

Nely Holiana, Am.Keb
NIP. 197101281994032005

Foto dokumentasi



Foto bukti leaflet
dan x-banner



KEGIATAN 4

Tabel 10. Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 4

Kegiatan/Tahapan Kegiatan 4	Kegiatan 4 Melakukan edukasi kepada pasien, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut: 1. Mensosialisasikan kepada tenaga kesehatan yang bertugas di ruangan Kebidanan mengenai kegiatan edukasi ke pasien melalui media yang tersedia. 2. Memberikan lembar soal pre-konseling 3. Membagikan leaflet kepada pasien 4. Melakukan edukasi perawatan pada BBLR kepada ibu nifas dan keluarga
------------------------------------	---

	5. Sesi tanya jawab kepada pasien dan keluarga 6. Memberikan soal post konseling	
Tanggal aktualisasi	Tanggal rencana aktualisasi 28 November-11 Desember 2022	Tanggal pelaksanaan aktualisasi 28 November-11 Desember 2022
Deskripsi Kegiatan dan Teknik Aktualisasi Penerapan Nilai Dasar ASN	Pada kegiatan edukasi ke pasien, tahapan kegiatan yang pertama yaitu mensosialisasikan kepada tenaga kesehatan di Ruang Kebidanan secara ramah dengan tatap muka mengenai kegiatan edukasi ke pasien melalui media yang tersedia agar menjadi kegiatan rutin untuk menunjang pelayanan prima di Rumah Sakit (Berorientasi Pelayanan). Hal ini adalah bentuk kerja sama tim yang baik, memaksimalkan peran petugas kesehatan dalam mengedukasi pasien (Kolaboratif). Saat proses sosialisasi, saya bersikap terbuka dengan kritik dan masukan demi kelancaran kegiatan selanjutnya (Kolaboratif). Saya berkomunikasi dengan baik selama tahapan kegiatan sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif (Harmonis), dan rekan sejawat mengerti serta mampu melakukan kegiatan tersebut (Kompeten). dengan memegang teguh sila ke 2 sikap tenggang rasa dan tepa selira (Loyal). Selanjutnya setelah tenaga kesehatan di ruang kebidanan mendapatkan sosialisasi mengenai kegiatan edukasi perawatan BBLR, tenaga kesehatan mulai mengedukasi pasien dengan menyapa secara ramah (Berorientasi pelayanan), berkomunikasi efektif dengan baik, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, masyarakat terpapar informasi yang maksimal (Harmonis), dengan komitmen menjaga nama baik instansi tempat saya bekerja dengan sikap saya yang ramah kepada pasien (loyal). Setelah mengenalkan diri, saya membagikan soal pre-konseling dengan ramah (Berorientasi pelayanan) tanpa membedakan latar belakang pasien (Harmonis), dimana soal tersebut masuk wewenang profesi bidan. Butir-butir soal	

	yang saya berikan mudah dipahami dan dimengerti oleh pasien (Kompeten). Selanjutnya saya membagikan <i>leaflet</i> kepada pasien dengan sangat antusias dalam menggerakkan kegiatan penyediaan media informasi untuk masyarakat di instansi saya bekerja (Adaptif), kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat terhadap informasi mengenai perawatan BBLR dengan media yang diberikan (Berorientasi pelayanan). Setelah pasien mendapatkan leaflet, saya mulai melakukan edukasi kepada seluruh pasien baik kelas 1,2,3 dengan memegang teguh sila ke 2 tanpa membedakan status sosial (Loyal), dengan sikap ramah, cekatan dan solutif, responsif saat menjawab pertanyaan pasien (Berorientasi pelayanan), selain itu saya proaktif menggerakkan pasien untuk bertanya dalam sesi tanya jawab (Adaptif) dan menjawab pertanyaan pasien dengan mudah dan dipahami pasien (Kompeten). Dalam menghadapi pasien, saya mampu melihat situasi dan kondisi agar keluarga pasien bisa memahami edukasi yang kita berikan (Adaptif). Setelah sesi tanya jawab, saya membagikan soal post - konseling dengan ramah (Berorientasi pelayanan) tanpa membedakan latar belakang pasien (Harmonis), dimana soal tersebut masuk wewenang profesi bidan. Butir-butir soal yang saya berikan mudah dipahami dan dimengerti oleh pasien (Kompeten).
Kendala	Pada kegiatan ini tidak terdapat kendala yang menghambat kegiatan aktualisasi.

Nilai-nilai dasar yang relevan	Berdasarkan teknik dan capaian aktualisasi yang berhasil dilakukan bahwa pada kegiatan melakukan persiapan pelaksanaan aktualisasi merupakan perwujudan dari niali Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Harmonis, dan Kolaboratif. Dengan jumlah habituasi yang berhasil dikerjakan berdasarkan Kode Etik: <table><tr><td>No</td><td>Habituasi Nilai-Nilai dasar</td><td>Rencana Awal</td><td>Terlaksana</td></tr><tr><td>1</td><td>Berorientasi pelayanan</td><td>7</td><td>7</td></tr><tr><td>2</td><td>Akuntabel</td><td>1</td><td>1</td></tr><tr><td>3</td><td>Kompeten</td><td>4</td><td>4</td></tr><tr><td>4</td><td>Harmonis</td><td>5</td><td>5</td></tr><tr><td>5</td><td>Loyal</td><td>4</td><td>4</td></tr><tr><td>6</td><td>Adaptif</td><td>3</td><td>3</td></tr><tr><td>7</td><td>Kolaboratif</td><td>2</td><td>2</td></tr><tr><td colspan="2">Total</td><td>26</td><td>26</td></tr></table>	No	Habituasi Nilai-Nilai dasar	Rencana Awal	Terlaksana	1	Berorientasi pelayanan	7	7	2	Akuntabel	1	1	3	Kompeten	4	4	4	Harmonis	5	5	5	Loyal	4	4	6	Adaptif	3	3	7	Kolaboratif	2	2	Total		26	26
No	Habituasi Nilai-Nilai dasar	Rencana Awal	Terlaksana																																		
1	Berorientasi pelayanan	7	7																																		
2	Akuntabel	1	1																																		
3	Kompeten	4	4																																		
4	Harmonis	5	5																																		
5	Loyal	4	4																																		
6	Adaptif	3	3																																		
7	Kolaboratif	2	2																																		
Total		26	26																																		
Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Kegiatan ini mendukung visi "Mewujudkan masyarakat kabupaten Lahat yang berakhlak, mandiri, berkeadilan, makmur dan sejahtera serta terselenggaranya pembangunan yang berbasis pemerataan berkelanjutan" dan mendukung misi 1 "Menciptakan pemerintah yang bersih dan inovatif" , misi 3 "meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berakhlak, sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur.																																				
Penguatan nilai-nilai Organisasi	Kegiatan pertama ini menunjukkan penguatan dari nilai organisasi yaitu Harmonis, Responsif, Mutu.																																				
Output Kegiatan	Kegiatan 4 1. Foto dan video																																				
Manfaat/ Hasil Capaian	Manfaat dari kegiatan ini adalah 1. Keterpaparan informasi dari petugas kesehatan kepada masyarakat, sehingga meningkatkan pengetahuan tentang perawatan pada BBLR. 2. Pesan dapat tersampaikan secara baik melalui media informasi yang tepat sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pingirim																																				

	menuju penerima. 3. Kemudahan prasarana bagi petugas kesehatan saat mengedukasi pasien sehingga terjalin dukungan tenaga kesehatan kepada pasien dan terjadi perubahan perilaku kesehatan khususnya perawatan pada BBLR, yang didapat melalui media <i>leaflet</i>, <i>x-benner</i>, dan video. 4. Mempengaruhi sikap dan tindakan untuk melakukan perawatan pada BBLR setelah ibu mendapatkan paparan informasi melalui media yang dibuat. 5. Terlaksananya Prognas Kars (Kepmenkes No 1128 Tahun 2022) sebagai salah satu fungsi Rumah Sakit adalah melaksanakan program pemerintah dan mendukung tercapainya target pembangunan nasional yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan bayi dalam standar Prognas 1, peningkatan fungsi rumah sakit sebagai model dan pembinaan teknis pelaksanaan perawatan Metode Kangguru (PMK) pada BBLR.
Analisis dampak jika nilai Berakhlak tidak dilaksanakan	Dampak Positif Jika kegiatan dikerjakan maka: 1. Berjalannya kegiatan edukasi secara maksimal dengan tersedianya media edukasi sebagai bentuk dukungan tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang perawatan BBLR. 2. Ibu lebih termotivasi dan terjadi perubahan perilaku perawatan pada BBLR. 3. Maksimalnya keterpaparan informasi yang didapat oleh pasien sebagai bentuk dukungan tenaga kesehatan dalam melakukan perawatan pada BBLR. Dampak Negatif. Jika kegiatan tidak dikerjakan, maka: 1. Tidak berjalannya dukungan informasi dari tenaga kesehatan kepada pasien. 2. Pengetahuan yang kurang akan berdampak pada motivasi dalam perilaku perawatan pada BBLR.

	3. Tidak maksimalnya keterpaparan informasi yang didapat oleh pasien sebagai bentuk dukungan tenaga kesehatan dalam melakukan perawatan pada BBLR.
Eviden/Bukti Foto dan video	
	

DAFTAR HADIR PESERTA			
Hari / Tanggal		: Senin /	
Pukul		:	
Tempat		: Ruang Kebidanan ESUD LAMAT	
Topik			
NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Iy Eva Ycha SHS MM	Kep. Anestesi	1.
2.	Tutu Nurhidayah	Staf Bid. Anestesi	2.
3.	Niky Meliana	Kamu 2. USG	3.
4.	Anggrani Sulmandani	Staf 2. USG	4.
5.	Dep. Aprianti	Staf 2. USG	5.
6.	Febri Ramayanti	Staf 2. USG	6.
7.	Tenny Riana Wigen	Staf 2. USG	7.
8.	muhammad Pika	Staf 2. USG	8.
9.	Hengguni	Staf Kebidanan	9.
10.	Ethaal Riky Fadila	Staf 2. USG	10.
11.	Eka A	Staf Kebidanan	11.
12.	Giuliana H.	Staf Kebidanan	12.
13.	Raka Hasyani	Staf Kebidanan	13.
14.	Zi. Kusmitari	Staf Kebidanan	14.
15.	Kusmitasari	Staf Kebidanan	15.

Pasien 1



Pasien 2

Pasien 3**Pasien 4**



Pasien 5



Pasien 6**Pasien 7**

Pasien 8**Pasien 9**

KEGIATAN 5

Tabel 11. Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 5

Kegiatan/Tahapan Kegiatan 5	Kegiatan 5 Melakukan Evaluasi, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut: 1. Merekap soal pre dan post test 2. Mengevaluasi hasil jawaban pre dan post test 3. Melaporkan hasil evaluasi kepada mentor.	
Tanggal aktualisasi	Tanggal rencana aktualisasi 12-18 Desember 2022	Tanggal pelaksanaan aktualisasi 12-18 Desember 2022
Deskripsi Kegiatan dan Teknik Aktualisasi Penerapan Nilai Dasar ASN	Setelah seluruh soal pre dan post test terisi, maka saya merekap seluruh soal jawaban dengan jujur dan bertanggung jawab (Akuntabel), saya akan merekap sesuai dengan kewenangan jabatan saya dengan tetap menjaga kerahasiaan hasil jawaban yang telah diisi oleh pasien. (Loyal). Setelah selesai merekap, saya dengan cekatan (Berorientasi Pelayanan) menganalisa jawaban dengan kualitas terbaik (Kompeten) dalam bentuk diagram batang dengan tetap menjaga kerahasiaan jawaban dari hasil analisis (Loyal) dengan jujur dan bertanggung jawab tanpa adanya manipulasi data (Akuntabel). Setelah selesai melakukan evaluasi, saya menghadap mentor dengan ramah untuk melaporkan hasil evaluasi dalam bentuk laporan (Berorientasi pelayanan) secara jujur dan bertanggung jawab (Akuntabel), dengan kualitas terbaik (Kompeten) dan tetap merahasiakan hasil laporan (Loyal), bersikap responsif terhadap pendapat mentor (Adaptif), menghargai pendapat mentor apapun latar belakangnya (Harmonis) dan memberikan kesempatan kepada mentor untuk berkontribusi dalam menentukan kebijakan dari hasil evaluasi (Kolaboratif).	
Kendala	Pada kegiatan ini tidak terdapat kendala yang menghambat kegiatan aktualisasi.	

Nilai-nilai dasar yang relevan	Berdasarkan teknik dan capaian aktualisasi yang berhasil dilakukan bahwa pada kegiatan melakukan persiapan pelaksanaan aktualisasi merupakan perwujudan dari niali Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Harmonis, dan Kolaboratif. Dengan jumlah habituasi yang berhasil dikerjakan berdasarkan Kode Etik: <table><tr><td>No</td><td>Habituasi Nilai- Nilai dasar</td><td>Rencana Awal</td><td>Terlaksana</td></tr><tr><td>1</td><td>Berorientasi pelayanan</td><td>2</td><td>2</td></tr><tr><td>2</td><td>Akuntabel</td><td>4</td><td>4</td></tr><tr><td>3</td><td>Kompeten</td><td>2</td><td>2</td></tr><tr><td>4</td><td>Harmonis</td><td>1</td><td>1</td></tr><tr><td>5</td><td>Loyal</td><td>1</td><td>1</td></tr><tr><td>6</td><td>Adaptif</td><td>1</td><td>1</td></tr><tr><td>7</td><td>Kolaboratif</td><td>1</td><td>1</td></tr><tr><td colspan="2">Total</td><td>11</td><td>11</td></tr></table>	No	Habituasi Nilai- Nilai dasar	Rencana Awal	Terlaksana	1	Berorientasi pelayanan	2	2	2	Akuntabel	4	4	3	Kompeten	2	2	4	Harmonis	1	1	5	Loyal	1	1	6	Adaptif	1	1	7	Kolaboratif	1	1	Total		11	11
No	Habituasi Nilai- Nilai dasar	Rencana Awal	Terlaksana																																		
1	Berorientasi pelayanan	2	2																																		
2	Akuntabel	4	4																																		
3	Kompeten	2	2																																		
4	Harmonis	1	1																																		
5	Loyal	1	1																																		
6	Adaptif	1	1																																		
7	Kolaboratif	1	1																																		
Total		11	11																																		
Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Kegiatan ini mendukung visi ”Mewujudkan masyarakat kabupaten Lahat yang berakhlak, mandiri, berkeadilan, makmur dan sejahtera serta terselenggaranya pembangunan yang berbasis pemerataan berkelanjutan” dan mendukung misi 1 “Menciptakan pemerintah yang bersih dan inovatif” , misi 3 “meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berakhlak, sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur.																																				
Penguatan nilai-nilai Organisasi	Kegiatan pertama ini menunjukkan penguatan dari nilai organisasi yaitu Harmonis, Responsif, Mutu.																																				
Output Kegiatan	Kegiatan 5 1. Foto 2. Laporan																																				
Manfaat/ Hasil Capaian	1. Mengevaluasi kegiatan agar lebih baik kedepannya																																				
Analisis dampak jika nilai Berakhlak tidak dilaksanakan	Dampak Positif Jika kegiatan dikerjakan maka: 1. Soal pre dan post test terecap dengan baik sesuai dengan tanggal dan nomor urut pasien. 2. Hasil analisis mudah untuk disimpulkan.																																				

	3. Dari hasil evaluasi, bidan mampu mengetahui apakah masyarakat mengerti dan memahami edukasi yang diberikan. 4. Adanya feed back dari mentor hasil kegiatan yang dilakukan Dampak Negatif Jika kegiatan tidak dikerjakan, maka: 1. Soal pre dan post test tercecer dan sulit untuk direcap. 2. Hasil analisis sulit untuk disimpulkan. 3. Tidak adanya bahan evaluasi yang jujur sesuai jawaban pasien untuk bidan apakah masyarakat mengerti dan memahami edukasi yang diberikan. 4. Tidak adanya feed back dari mentor hasil kegiatan yang dilakukan
--	--

Eviden/Bukti

Foto Rekapitulasi

The images show two versions of a questionnaire titled 'SOAL PRE DAN POST TEST PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN NAFAS TENTANG PERAN IBU DAN KELUARGA DALAM PERANAN BIDAN KAWANAN DI BUNDAK KEBIDANAN RSUD LAHAT'. The left form is the pre-test version, and the right form is the post-test version. Both forms include a section for patient information (Name, Address, Phone Number) and a table for scoring the 10 questions. The pre-test score is 50, and the post-test score is 100.

Laporan

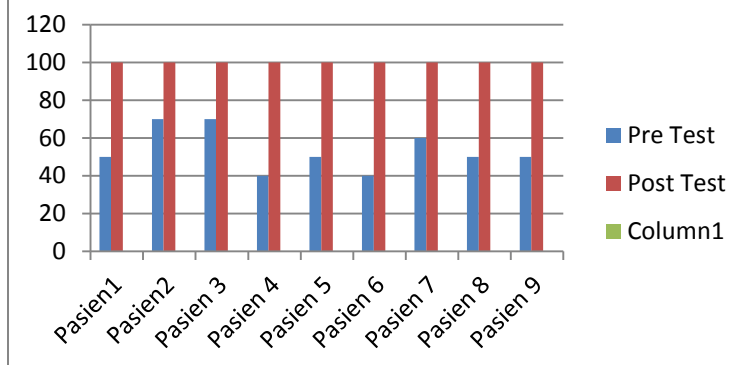
Berdasarkan hasil recapitulasi jawaban *pre* dan *post test* yang telah diisi oleh ibu dan keluarga di ruangan kebidanan RSUD Lahat, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Rekapitulasi Jawaban Soal

No	Nama Pasien	Skor Pretest	Skor post Test
1	Ny. Yt	50	100

2	Ny. Js	70	100
3	Ny. Em	70	100
4	Ny. Ru	40	100
5	Ny. Wi	50	100
6	Ny. Id	40	100
7	Ny. Ks	60	100
8	Ny. Mi	50	100
9	Ny. Ms	50	100

Gambar 2. Grafik Hasil Jawaban Pre dan Post Test



Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan pada BBLR di ruang kebidanan. Pada grafik diatas rata-rata skor hasil Pre test pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR adalah 53,3 %. Setelah pasien menerima edukasi mengenai perawatan BBLR, tampak secara signifikan terjadi peningkatan pengetahuan dengan rata-rata persentasi 100%. Upaya edukasi melalui berbagai media tentang perawatan pada BBLR masih terus dilakukan untuk memberikan pelayanan prima bagi masyarakat.

**Foto
dokumentasi**



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan aktualisasi berjudul peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan BBLR melalui media leaflet dan x-banner di ruangan kebidanan RSUD lahat merupakan hasil implementasi rancangan aktualisasi pada kegiatan habituasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 November sampai 17 Desember 2022 di unit kerja Ruang Kebidanan RSUD Lahat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Seluruh kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan dengan mengimplementasikan nilai-nilai dasar (*core issue*) BerAKHLAK dalam melaksanakan tugas dan jabatan.
2. Kegiatan aktualisasi ini juga membuat penulis dapat mengaktualisasikan kedudukan dan peran ASN untuk mendukung terwujudnya Smart Governance di lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Lahat.
3. Dalam kegiatan peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan BBLR melalui media leaflet dan x-banner di ruangan kebidanan RSUD lahat, terdapat 5 kegiatan yang sudah terlaksana seluruhnya dengan capaian kegiatan 100%.
4. Dalam 5 kegiatan aktualisasi, penulis dapat mengimplementasikan visi dan misi RSUD Lahat.
5. Kegiatan aktualisasi ini dapat mengatasi isu yang terjadi di unit kerja. Setelah pasien menerima edukasi mengenai perawatan BBLR, tampak secara signifikan terjadi peningkatan pengetahuan dengan rata-rata persentasi 100%.

B. Saran

Diharapkan edukasi pada ibu nifas tentang perawatan pada BBLR menjadi kebiasaan baru dan akan selalu dilaksanakan serta dikembangkan demi terwujudnya visi misi RSUD lahat dan program nasional standar akreditasi rumah sakit dalam peningkatan kesehatan ibu dan bayi.

BIODATA`



Nama : Silfa Iryani, S.Tr.Keb
 NIP : 199707092022022001
 Tempat,Tanggal Lahir : Bandar Jaya,09-07-1997
 Golongan : III.a/Penata Muda
 Jabatan : Ahli Pertama-Bidan
 Unit Kerja : RSUD Lahat
 Alamat :Gg. Rukun No 36,RT/RW
 09/03,Gunung Gajah,Lahat.
 Telefon : 082137228765
 Email : silfairyani6@gmail.com
 Agama : Islam
 Riwayat pendidikan :
 1. SDN 1 Poncowati
 2. SMP N 1 Terbanggi Besar
 3. SMA N 1 Terbanggi Besar
 4. Poltekkes Kemekes Tanjung Karang
 5. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Desinta dan Asri. (2021). "Berat Badan Lahir Rendah (BBKR) sebagai Determinan Terjadinya ISPA pada Balita Analisis Data SDKI 2017". *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*
- Febrianti, Rini dan Yelni. (2021). PKM Penyuluhan Perawatan pada Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR) di RSIA Restu Ibu Padang. *Journal of Community Service*
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 23 Tahun 2001 tentang Jabatan Fungsional Nutrisi dan Angka Kreditnya
- Kepmenkes.HK.01.07/MENKES/1128/2022 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2017. Manajemen ASN : Modul Pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta : LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. Modul Adaptif : Pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta : LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. Modul Akuntabel : Pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta : LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. Modul Berorientasi Pelayanan : Pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta : LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. Modul Harmonis : Pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta : LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. Modul Kolaboratif: Pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta : LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. Modul Kompeten : Pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta : LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. Modul Loyal: Pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta : LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. Modul Smart ASN : Pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta : LAN RI.
- Melani,dkk. Pendampingan Perawatan dalam Optimalisasi Keberlanjutan Perawatan Ibu Nifas dan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rumah. *Journal of Innovation and Applied Technology*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit
- Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2021 tentang implementasi *Core Values* BerAKHLAK dan *Employer Branding* ASN
- Undang Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara
- Undang Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Bidan
- Undang Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit
- Undang Undang No 20 Tahun 2021 tentang implementasi *core values* dan *Employer Branding* Aparatur Sipil Negara

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Direktur



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LAHAT

Jalan Letjen. Harun Sohar No.28 Lahat, Kode POS 31411, Provinsi Sumatera Selatan
 Telp (0731) 321785 fax (0731) 323080, E-mail: rsud_lahat@yahoo.co.id,
 www.rsud.lahatkab.go.id

SURAT PERSETUJUAN

Nomor : 800/5150/ SP/RSUD/XI/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Eva Yulia, SKM. MM
 NIP : 197211211992032002
 Pangkat/ golongan : Pembina /IV.a
 Jabatan : Kepala Seksi Keperawatan RSUD Lahat (Selaku mentor)

Memberikan persetujuan kepada :

Nama : Silfa Iryani, S.Tr.Keb
 NIP : 199707092022022001
 Pangkat/golongan : Penata Muda/III a
 Instansi : Rumah Sakit Umum Daerah Lahat

Untuk melaksanakan kegiatan Aktualisasi terhitung mulai tanggal 14 November s.d 17 Desember 2022 dengan "Rancangan Aktualisasi" sebagai berikut :

No	Judul	Kegiatan
1.	"Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan BBLR Melalui Media Leaflet dan X-Banner di Ruang Kebidanan RSUD Lahat"	1. Melakukan persiapan pelaksanaan aktualisasi
		2. Membuat media KIE
		3. Melakukan pencetakan materi edukasi berupa leaflet, x-banner, dan soal pretest-post test
		4. Memberikan edukasi ke pasien
		5. Melakukan evaluasi

Demikian surat persetujuan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
 Direktur RSUD Lahat

dr. Hj. Erlinda, M.Kes
 NIP. 196602172006042006

Lahat, 22 November 2022
 Mentor

Hj. Eva Yulia, SKM. MM
 NIP. 197211211992032002

Lampiran 2. Surat Undangan Kegiatan Aktualisasi



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LAHAT

Jalan Letjen Harun Sohar No. 28 Lahat, Kode Pos 31411, Provinsi Sumatera Selatan
Telp (0731) 321785 Fax (0731) 323080, Email : rsud_lahat@rsud.go.id www.rsud.lahatkab.go.id

Lahat, 22 November 2022

Kepada Yth,
Petugas Ruang Rawat Inap
Kebidanan RSUD Lahat
di-
Tempat

Sehubungan dengan kegiatan aktualisasi peserta golongan III angkatan XXI Kabupaten Lahat untuk menerapkan pemanfaatan leaflet, x-banner dan video mengenai peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan pada BBLR di Ruang Kebidanan RSUD Lahat. Untuk mewujudkan hal tersebut saya mengundang seluruh Petugas Ruang Rawat Inap Kebidanan RSUD Lahat dalam acara sosialisasi yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 28 November 2022
Pukul : 09.00 WIB sampai selesai
Tempat : Ruang Rawat Inap Kebidanan RSUD Lahat
Acara : Sosialisasi

Demikian surat undangan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Karu Rawat Inap Kebidanan
RSUD Lahat



Nely Holiana, Am.Keb
NIP. 19710128199403 2005

Lahat, 23 November 2022
Hormat saya



Silfa Iryani, S.Tr.Keb
NIP. 19970709202202001

Lampiran 3. Surat Selesai Kegiatan aktualisasi



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LAHAT
Jalan Letjen Harun Sohar No. 28 Lahat, Kode Pos 31411, Provinsi Sumatera Selatan
Telp (0731) 321785 Fax (0731) 323080, Email: rsud_lahat@yahoo.co.id www.rsud.lahatkab.go.id

SURAT PERNYATAAN MENTOR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Hj. Eva Yulia, SKM. MM
NIP	: 197211211992032002
Pangkat / Golongan	: Pembina/ IV.a
Jabatan	: Kasi Keperawatan RSUD Lahat
Instansi	: Rumah Sakit Umum Daerah Lahat

Memberikan pernyataan kepada :

Nama	: Silfa Iryani, S.Tr.Keb
NIP	: 199707092022022001
Pangkat/ Golongan	: Penata Muda/ III.a
Jabatan	: Ahli Pertama- Bidan
Instansi	: Rumah Sakit Umum Daerah Lahat

Dengan ini menyatakan bahwa peserta aktualisasi yang namanya tercantum di atas telah melaksanakan kegiatan aktualisasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Lahat mulai tanggal 14 November s.d 17 Desember 2022 dengan judul **"Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan BBLR Melalui Media leaflet dan x-banner di Ruangan Kebidanan RSUD Lahat"** sesuai dengan rancangan yang telah diseminarkan sebelumnya

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan kiranya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lahat, Desember 2022
Kasi Keperawatan

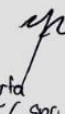


Hj. Eva Yulia, SKM.MM
Pembina / IV.a
NIP. 197211211992032002

Lampiran 4. Lembar Konsultasi Mentor

LEMBAR KONSULTASI MENTOR

Nama : Silfa Iryani, S.Tr.Keb
 NIP : 199709072022022001
 Unit Pelaksana : RSUD Lahat
 Kegiatan
 Jabatan : Ahli Pertama-Bidan
 Judul : Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan BBLR Melalui Media Leaflet dan X Banner di Ruangan Kebidanan RSUD Lahat.
 Mentor : Hj. Eva Yulia, SKM. MM
 Jabatan : Pembina / IV a

No	Tanggal	Catatan Bimbingan	Tindak Lanjut	Paraf
1.	Kamis 17/2022 11	- Konsul terkait pelaksanaan aktualisasi - tahap keagutan. - Soal pretest - posttest, media leaflet, x - banner - Meminta surat persetujuan	- Perbaiki Surat Persetujuan - Soal pretest & posttest dengan bertalu Banuau.	
2.	Senin 21/2022 11	- Konsul terkait media leaflet dan x banner.	- Leaflet tambah perawatan bblr sehari - Tulase urah, menggunakan logo RSUD di leaflet & banner - Metode yang digunakan ditambah kan + yang tidak perlu dihapus	
	Selasa 22/2022 11	- Ace leaflet & Banner untuk dicetak - Ace soal pretest & posttest	- Segera cetak - Sosialisasi dengan Petugas kesehatan di Ruangan Kebidanan - Implementasi edukasi kepasien	
	Selasa 23/2022 12	- Konsultasi Hari laporan evaluasi, immanu. - Judul	- lanjut evaluasi minggu II - Koordinasi dengan kepala dan aktualisasi yg sama	

Selasa 13 / 12 2022	- Hasil evaluasi laporan Sudah baik.	- Print Hardcopy Laporan untuk mentor	
Rabu 14 / 12 2022	Persiapan Seminar Laporan Aktualisasi		

Lahat, Desember 2022

Mentor



Hj. Eva Yulia, SKM. MM
Pembirja / IV.a
NIP.197211211992032002

LEMBAR KONSULTASI LAPORAN AKTUALISASI

Nama : Silfa Iryani, S.Tr.Keb
 NIP/ Gol : 199709072022022001/ Penata Muda (III/a)
 Instansi : RSUD Lahat
 Jabatan : Ahli Pertama–Bidan
 Judul : Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan BBLR Melalui Media *Leaflet*, *X Banner* dan Video di Ruangan Kebidanan RSUD Lahat.
 Coach : Dra. Hj. Efrilia, M.Si
 Jabatan : Pembina / IV d

No	Tanggal	Catatan Bimbingan	Tindak Lanjut	Paraf
1	4-12-2022	Siapkan laporan BAB III dan Bab IV	Mengirimkan laporan yang sudah dikerjakan kepada <i>coach</i>	
2	7-12-2022	Pedomani sistematika penulisan laporan, judul tidak dengan rancangan tetapi laporan, lengkapi dengan lembar pengesahan, pastikan semua output ada, Kesalahan pengetikan, dan Bab IV segera disusun.	Perbaiki laporan sesuai catatan bimbingan.	
3	13-12-2022	Perbaiki Bab IV: Kesimpulan ini terkait dgn pelaksanaan aktualisasi yg dilakukan , tidak secara umum	Perbaiki laporan sesuai catatan bimbingan dan buat PPT	
4	15-12-2022	Kesimpulan dan saran dalam PPT tidak perlu ditampilkan, tolong dicek ulang lembar persetujuan dan pengesahan, dokumentasi pada kegiatan 4, tidak perlu 3 foto dengan pasien yang sama, 2 saja cukup.	Perbaiki laporan sesuai catatan bimbingan.	
5	16-12-2022	Untuk analisis dampak : jika dilakukan berarti dampak positifnya,	Perbaiki laporan sesuai catatan	

		jika tidak dilakukan berakibat dampak negatif ACC PPT.	bimbingan. Tanggal 19 siapkan video persentasi	
6	19-12-2022			

